



PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk

Laporan Keuangan/*Financial Statement*
**Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal/
*For The Years Ended***
**31 Desember 2023 dan 2022/
*December 31, 2023 and 2022***

**DAFTAR ISI/
CONTENTS**

	Halaman/ <i>Page</i>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equities</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 52	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2023
PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF AND FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2023
PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Suparman Sulina
Alamat Kantor : Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Alamat Domisili : Taman Palem Lestari Blok B.17
No. 96 RT.002 / RW.013
Cengkareng Barat,
Cengkareng, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-5155477
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Suhiwan Budiyo
Alamat Kantor : Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Alamat Domisili : Citra 5 Blok C1 No.1
RT.009 / RW.010, Kamal
Kalideres, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021-5155477
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk;
2. Laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Trust Finance Indonesia Tbk.

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, The undersigned :

1. Name : Suparman Sulina
Office Address : Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Domicile Address : Taman Palem Lestari Blok B.17
No. 96 RT.002 / RW.013
Cengkareng Barat,
Cengkareng, Jakarta Barat
Telephone : 021-5155477
Title : President Director
2. Name : Suhiwan Budiyo
Office Address : Gedung Artha Graha Lt. 21,
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53,
Jakarta 12190
Domicile Address : Citra 5 Blok C1 No.1
RT.009 / RW.010, Kamal
Kalideres, Jakarta Barat
Telephone : 021-5155477
Title : Director

Declare that :

1. *We Are responsible for the preparation and presentation of PT Trust Finance Indonesia Tbk financial statements;*
2. *PT Trust Finance Indonesia Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in PT Trust Finance Indonesia Tbk financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;*
b. *PT Trust Finance Indonesia Tbk financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or material facts;*
4. *We are responsible for PT Trust Finance Indonesia Tbk internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors

Jakarta, 15 Maret 2024


Suparman Sulina
Direktur Utama/President Director


Suhiwan Budiyo
Direktur/Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 00035/3.0260/AU.1/09/1660-3/1/III/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Trust Finance Indonesia Tbk

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Trust Finance Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

No. 00035/3.0260/AU.1/09/1660-3/1/III/2024

To the Shareholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Trust Finance Indonesia Tbk

Opinion

We have audited the financial statements of PT Trust Finance Indonesia Tbk (the "Company"), which comprise the statement of financial position as at December 31, 2023, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Trust Finance Indonesia Tbk as of December 31, 2023, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgement, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

Laporan Auditor Independen (lanjutan 1)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna

Pada Catatan 2d Ikhtisar Kebijakan Akuntansi – Penurunan Nilai Aset Keuangan; Catatan 3a Penggunaan Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi Signifikan: Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Multiguna; Catatan 5 Piutang Pembiayaan Investasi; Catatan 6 Piutang Pembiayaan Multiguna; dan Catatan 30 Manajemen Risiko Keuangan – Risiko Kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna masing-masing sebesar Rp226.240.061.146 dan Rp75.355.458.477 dan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna tersebut masing-masing sebesar Rp12.410.790.874 dan Rp5.531.938.892. Perusahaan menerapkan persyaratan PSAK 71-Instrumen Keuangan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian (“KKE”) untuk piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna.

Dalam menentukan KKE, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pembiayaan investasi guna mengurangi jumlah piutang pembiayaan investasi pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Independent Auditor's Report (continued 1)

The Key Audit Matters identified in our audit are outlined as follows:

Allowance for impairment losses on investment financing receivables and multipurpose financing receivables

Refer to Note 2d Significant Accounting Policies – Impairment of Financial Assets; Note 3a Use of Consideration, Estimation, and Significant Assumptions – Allowance for Impairment of Investment Financing and Multipurpose Financing Receivables; Note 5 Investment Financing Receivables; Note 6 Multipurpose Financing Receivables; and Note 30 Financial Risk Management – Credit Risk.

As of December 31, 2023, the Company recorded investment financing receivables and multipurpose financing receivables of Rp226,240,061,146 and Rp75,355,458,477 and the allowance for impairment losses against these investment financing receivables and multipurpose financing receivables amounts to Rp12,410,790,874 and Rp5,531,938,892 respectively. The Company applies PSAK 71 Financial Instruments requirements to calculate the expected credit losses (“ECL”) for investment financing receivables and multipurpose financing receivables.

In determining the ECL, the Company considers, based on available facts and situations, including but not limited to, the period of customer relationship and credit status of customers and known market factors, to record specific provisions on the amount of investment financing receivables to reduce the amount of receivables investment financing at the amount expected to be received. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment losses.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Laporan Auditor Independen (lanjutan 2)

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

Kami memperoleh pemahaman tentang pengendalian yang relevan terhadap audit kami dan menilai desain dan implementasi dari pengendalian tersebut serta mengevaluasi efektivitas operasi dari pengendalian yang relevan terhadap KKE atas piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna. Hal ini meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Kami mengadakan diskusi dengan Komite Audit yang mencakup tata kelola dan pengendalian atas KKE, termasuk pertimbangan dan asumsi manajemen yang terlibat dalam model KKE, validasi dan pemantauan model, serta beberapa skenario dan pembobotan probabilitas.

Kami juga melakukan pengujian substantif secara sampel:

- Meminta dan mengevaluasi kontrak-kontrak jangka panjang atas pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna.
- Menghitung dan mereview KKE atas sampling yang dilakukan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan Keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal Laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan Keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Independent Auditor's Report (continued 2)

How our audit addressed the key audit matters

We obtained an understanding of the controls relevant to our audit and assessed the design and implementation of the controls and evaluated the operating effectiveness of such relevant controls over the ECL for investment financing receivables and multipurpose financing receivables. These include:

- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower; or*
- *Breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *It is possible that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.*

We held discussions with the Audit Committee covering governance and controls over ECL, including management's judgments and assumptions involved in the ECL model, model validation and monitoring, as well as multiple scenarios and probability weightings.

We also performed substantive testing on a sampling basis:

- *Request and evaluated long-term contracts for investment financing and multipurpose financing.*
- *Calculate and review KKE based on sampling performed.*

Other Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Laporan Auditor Independen (lanjutan 3)

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil Tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh Manajemen untuk memungkinkan penyusunan Laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali Manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Independent Auditor's Report (continued 3)

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan 4)

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan Keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh Manajemen.

Independent Auditor's Report (continued 4)

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the Financial Statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by Management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan 5)

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi Laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah Laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas Laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama.

Independent Auditor's Report (continued 5)

- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the Financial Statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the Financial Statements, including the disclosures, and whether the Financial Statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the Financial Statements of the current period and are therefore the key audit matters.

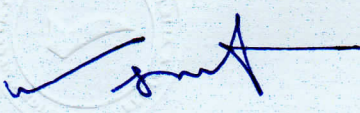
Laporan Auditor Independen (lanjutan 6)

Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Independent Auditor's Report (continued 6)

We describe these matters in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

S. Mannan, Ardiansyah & Rekan




Nur Eko Saputro, CPA

Registrasi Akuntan Publik No.AP.1660/ *Public Accountant Registration No.AP.1660*

15 Maret 2024 / *March 15, 2024*

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	2i,4	71.690.514.795	56.458.816.051	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan investasi	2f,2g,5	226.240.061.146	239.958.398.283	Investment financing receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp28.974.566.171 dan Rp33.623.307.279 pada tahun 2023 dan 2022				Third party - net unrecognized income and allowance for impairment losses of Rp28,974,566,171 and Rp33,623,307,279 in 2023 and 2022
Piutang pembiayaan multiguna	2g,2h,6	75.355.458.477	65.517.393.918	Multipurpose financing receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp15.045.609.977 dan Rp9.766.954.889 pada tahun 2023 dan 2022				Third party - net unrecognized income and allowance for impairment losses of Rp15,045,609,977 and Rp9,766,954,889 in 2023 and 2022
Biaya dibayar dimuka	2j,7	414.207.000	399.973.364	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	3c,16a	44.977.606	35.593.796	Prepaid taxes
Aset sewaan	2k,3b,8	450.468.745	950.519.530	Leased assets
Dikurangi akumulasi penyusutan Rp1.982.481.255 tahun 2023 dan Rp1.482.430.470 tahun 2022				Less accumulated depreciation Rp1,982,481,255 in 2023 and Rp1,482,430,470 in 2022
Aset tetap	2k,3b,9	49.260.440.143	7.414.408.873	Fixed assets
Dikurangi akumulasi penyusutan Rp12.657.654.955 tahun 2023 dan Rp11.144.669.225 tahun 2022				Less accumulated depreciation Rp12,657,654,955 in 2023 and Rp11,144,669,225 in 2022
Aset lain-lain	10	411.382.785	417.382.785	Other assets
Aset pajak tangguhan	3c,16c	3.666.027.451	3.525.031.497	Deferred tax assets
JUMLAH ASET		427.533.538.148	374.677.518.097	TOTAL ASSETS

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITIONS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2 0 2 3	2 0 2 2	
LIABILITAS				LIABILITIES
Pinjaman yang diterima	2d,11	32.581.923.047	7.039.203.867	Loans received
Utang sewa pembiayaan	2p,12	-	58.414.912	Finance lease payable
Angsuran diterima dimuka	13	3.573.162.308	3.855.750.526	Installment received in advance
Beban akrual	2d,14	40.000.000	110.000.000	Accrued expenses
Utang lain-lain	2d,15	3.383.323.796	2.926.809.926	Other payables
Utang pajak	3c,16b	3.124.411.405	2.560.764.387	Taxes payables
Jaminan aset sewaan	2e,8	217.560.000	217.560.000	Lease assets guarantee
Liabilitas imbalan kerja	2o,26	7.359.548.309	6.846.983.446	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		50.279.928.865	23.615.487.064	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITIES
Modal saham	17	40.000.000.000	40.000.000.000	Share capital
Agio saham	18	6.509.000.000	6.509.000.000	Share agio
Saldo laba	19			Retained earnings
Sudah ditentukan penggunaannya		8.000.000.000	8.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		322.744.609.283	296.553.031.033	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		377.253.609.283	351.062.031.033	TOTAL EQUITIES
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		427.533.538.148	374.677.518.097	TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN				INCOME
Pendapatan usaha:				Operating income:
Pembiayaan investasi	21,20	39.857.357.031	38.271.094.224	Investment financing
Pembiayaan multiguna	21,21	13.041.928.322	7.079.939.899	Multipurpose financing
Sewa operasi	21,22	429.426.830	413.197.478	Operating leases
Jumlah pendapatan usaha		53.328.712.183	45.764.231.601	Total operating income
Pendapatan lain-lain	23	1.811.338.084	3.876.695.016	Other income
Jumlah pendapatan		55.140.050.267	49.640.926.617	Total income
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban administrasi dan umum	21,24	21.033.387.739	19.700.495.706	General and administration expenses
Beban bunga pinjaman	21,25	1.246.927.660	486.994.493	Loan interest expenses
Jumlah beban usaha		22.280.315.399	20.187.490.199	Total operating expenses
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		32.859.734.868	29.453.436.418	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini	3c,16b	(7.062.262.680)	(5.752.447.838)	Current tax
Pajak tangguhan	3c,16c	196.680.178	191.374.910	Deferred tax
JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(6.865.582.502)	(5.561.072.928)	TOTAL INCOME TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		25.994.152.366	23.892.363.490	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item not to be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja		253.110.108	405.672.598	Remeasurement of post employee benefits
Dampak pajak terkait		(55.684.224)	(89.247.972)	Tax related impacts
Penghasilan komprehensif lain setelah pajak		197.425.884	316.424.626	Total comprehensive income after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		26.191.578.250	24.208.788.116	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (Nilai Penuh)		32,49	29,87	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements which are an integrated part of the financial statements taken as a whole

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
 TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
 STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITIES
 FOR THE YEARS ENDED
 DECEMBER 31, 2023 AND 2022
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Uraian	Modal saham / Share capital	Agio saham / Share agio	Sudah ditentukan / Appropriated	Belum ditentukan / Unappropriated	Jumlah ekuitas / Total Equity
Saldo per 1 Januari 2022	40.000.000.000	6.509.000.000	8.000.000.000	272.344.242.917	326.853.242.917
Laba bersih	-	-	-	23.892.363.490	23.892.363.490
Pengukuran imbalan pasca kerja	-	-	-	405.672.598	405.672.598
Dampak pajak terkait	-	-	-	(89.247.972)	(89.247.972)
Saldo akhir per 31 Desember 2022	40.000.000.000	6.509.000.000	8.000.000.000	296.553.031.033	351.062.031.033
Laba bersih	-	-	-	25.994.152.366	25.994.152.366
Pengukuran imbalan pasca kerja	-	-	-	253.110.108	253.110.108
Dampak pajak terkait	-	-	-	(55.684.224)	(55.684.224)
Saldo akhir per 31 Desember 2023	40.000.000.000	6.509.000.000	8.000.000.000	322.744.609.283	377.253.609.283

Description
Balance as of January 1, 2022
Net profit
Remeasurement of post employee benefits
Balance tax impacts
Balance as of December 31, 2022
Net profit
Remeasurement of post employee benefits
Balance tax impacts
Balance as of December 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements which are an integrated part of the financial statements taken as a whole

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
TANGGAL 31 DESEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan berbeda)

PT TRUST FINANCE INDONESIA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2023 AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna	1.140.190.657.883	979.781.935.757	<i>Receipt from investment financing and multipurpose financing income</i>
Penerimaan pendapatan sewa operasi	429.426.830	413.197.478	<i>Receipt from operating lease income</i>
Pembayaran pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna	(1.080.929.431.328)	(1.025.300.915.012)	<i>Payments from investment financing and multipurpose financing</i>
Pembayaran bunga pinjaman	(1.246.927.660)	(486.994.493)	<i>Payments for loan interest</i>
Pembayaran kas untuk beban operasi	(17.193.667.486)	(15.722.071.531)	<i>Cash payments for operating expenses</i>
Pembayaran sewa	(1.602.981.090)	(1.585.032.120)	<i>Rent payments</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(6.540.665.681)	(5.281.773.404)	<i>Payments of income tax</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	33.106.411.468	(68.181.653.325)	<i>Net cash provided by flows (used in) operating activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembelian aset tetap	(43.359.017.000)	(331.406.200)	<i>Purchase of fixed assets</i>
Pembelian aset sewaan	-	(1.085.300.000)	<i>Purchase of leases assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(43.359.017.000)	(1.416.706.200)	<i>Net cash flows used in investing activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan terkait pinjaman yang diterima	30.000.000.000	-	<i>Proceeds from related to loan received</i>
Pembayaran pinjaman	(4.457.280.820)	(910.796.133)	<i>Payments of loans</i>
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(58.414.904)	(336.100.988)	<i>Repayment of finance lease payables</i>
Arus kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	25.484.304.276	(1.246.897.121)	<i>Net cash provided by flows (used in) financing activities</i>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	15.231.698.744	(70.845.256.646)	<i>INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	56.458.816.051	127.304.072.697	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	71.690.514.795	56.458.816.051	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</i>

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to the financial statements which are an integrated part of the financial statements taken as a whole

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Perusahaan) dahulu PT KIA Asia Finance, didirikan dengan akta Notaris Maria Kristiana Soeharyo, S.H., No. 44, tanggal 12 Februari 1990. Akta pendirian ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-1394.HT.01.01.Th.90, tanggal 13 Maret 1990 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., No. 1, tanggal 1 Juli 2019, mengenai perubahan Anggaran Dasar dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 35/POJK.05/2018 serta aktifitas jasa keuangan lainnya bukan asuransi dan dana pensiun berdasarkan Klasifikasi Bidang Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) Tahun 2017. Akta perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU - 0037597. AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 16 Juli 2019.

Perusahaan memperoleh ijin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.159/KMK.06/2001, tanggal 3 April 2001 dan telah diperbaharui dengan Surat Keputusan No. Kep-078/KM.6/2003, tanggal 24 Maret 2003. Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang lembaga pembiayaan yaitu Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Multiguna dalam bentuk penyediaan dana atau barang modal yang meliputi sewa pembiayaan, jual dan sewa-balik, anjak piutang, pembelian dengan pembayaran secara angsuran, pembiayaan proyek, pembiayaan infrastruktur, pembiayaan lain setelah terlebih dahulu mendapat persetujuan dari OJK.

Perusahaan berdomisili di Gedung Artha Graha lantai 21, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan dan memiliki 4 kantor cabang di Jakarta, Surabaya, Medan dan Pekanbaru. Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1991. Perusahaan terdaftar pada KPP Perusahaan Masuk Bursa dengan NPWP Nomor : 01.349.130.3-054.000.

1. G E N E R A L

a. Establishment of the Company

PT Trust Finance Indonesia Tbk (Company), formerly PT KIA Asia Finance, was established with the deed of Notary Maria Kristiana Soeharyo, SH, No. 44, 12 February 1990. This deed of establishment was supported by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2- 1394.HT.01.01.Th.90, dated 13 March 1990 and has been announced in Supplement to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated 15 May 1990. The Company's Articles of Association approved several amendments, most recently through Notarial Deed Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn., No.1, 1 July 2019, concerning amendments to the Articles of Association in the context of adjusting to the Financial Services Authority Regulation (OJK) Number 35/POJK.05/2018 as well as other financial service activities not insurance and pension funds based on the Indonesian Business Field Classification (KBLI) Year 2017. This deed of amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU-0037597.AH.01.02.Tahun 2019 dated 16 July 2019.

The company obtained a financing agency business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia with Decree No.159/KMK.06/2001, 3 April 2001 and has been updated with Decree No. Kep-078/KM.6/2003, dated 24 March 2003. In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to conduct business in the field of financing and financing institutions, namely Investment Financing, Working Capital Financing and Multipurpose Financing in forms of provision of funds or capital goods which include finance leases, selling and leaseback, factoring, purchases with installment payments, project financing, infrastructure financing, other financing after first obtaining approval from the OJK.

The company is domiciled in Gedung Artha Graha 21st floor, Jalan Jend. Sudirman Kav 52-53, South Jakarta and has 4 branch offices in Jakarta, Surabaya, Medan and Pekanbaru. The Company started its commercial operations in 1991. The company is listed on the KPP of the Company Entering the Exchange with NPWP Number: 01.349.130.3-054.000.

1. U M U M - lanjutan

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 8 November 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) melalui suratnya No. S-2414/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 100.000.000 saham Perusahaan atau 25% dari jumlah modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum tersebut. Nilai nominal per lembar saham adalah Rp100 yang ditawarkan dengan harga penawaran sebesar Rp170 per saham.

Bersamaan dengan pencatatan saham yang berasal dari Penawaran Umum tersebut, Perusahaan mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh atas nama pemegang saham sebelum Penawaran Umum yaitu sebanyak 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 setiap saham. Dengan demikian, jumlah saham yang dicatatkan oleh Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 400.000.000 saham atau 100% dari seluruh jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh sesudah Penawaran Umum. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 November 2002.

Berdasarkan akta Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn, No. 326 tanggal 15 Juni 2015, para pemegang saham menyetujui pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham (stock split) dengan perbandingan 1:2 yaitu dari nilai sebesar Rp100 (nilai penuh) per saham menjadi Rp50 (nilai penuh) per saham, sehingga mengakibatkan peningkatan jumlah saham beredar dari semula sebanyak 400.000.000 saham menjadi 800.000.000 saham.

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang dibuat di hadapan Notaris Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn di Jakarta Selatan, No. 10 Tanggal 27 Juni 2018 dan No. 2 tanggal 2 November 2017 maka susunan Dewan Komisaris, Direksi pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 dan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama
Komisaris Independen

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Renee Tang
Ir. Halim Kesuma

Suparman Sulina
Tandijono Koko
Suhiwan Budiyo

1. G E N E R A L - continued

b. Public Offering of Company Shares

On 8 November 2002, the Company received effective approval from the Chair of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through its letter No. S-2414/PM/2002 to conduct a Public Offering to the public of 100,000,000 Company shares or 25% of the total issued and paid-up capital of the Public Offering. The nominal value per share is Rp100 offered at an offer price of Rp170 per share.

Along with the listing of shares originating from the Public Offering, the Company listed all shares that have been issued and fully paid in the name of the shareholders before the Public Offering of 300,000,000 shares with a nominal value of Rp100 per share. Therefore, the number of shares listed by the Company on the Indonesia Stock Exchange is 400,000,000 shares or 100% of the total number of shares that have been issued and fully paid after the Public Offering. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 28 November 2002.

Based on the notarial deed of Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn, No. 326 dated 15 June 2015, the shareholders approved the implementation of a stock split with a ratio of 1:2, from the value of Rp100 (full amount) per share to Rp50 (full value) per share, resulting in an increase in the number of shares outstanding from the original 400,000,000 shares to 800,000,000 shares.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

Based on the Deed of Decree of the Meeting of the Company that was made before Notary Rosita Rianauli Sianipar, S.H., M.Kn in South Jakarta, No. 10 27 June 2018 and No. 2 dated 2 November 2017 the composition of the Board of Commissioners, Directors as at 31 December 2023 and 2022 and Audit Committee as at 31 December 2022 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Director

President Director
Director
Director

1. U M U M - lanjutan

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan - lanjutan

Komite Audit

Ketua

Anggota

Anggota

*Ir.Halim Kesuma *)*

Wifin Supinawati

Wira Natapraja

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan No. 001/SKDEKOM-TFI/VII/23 tanggal 12 Juli 2023, susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua

Anggota

Anggota

*Ir.Halim Kesuma *)*

Wikky

Dewi Sriati

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen

Berdasarkan Surat Keputusan No. 002/TFIDIR/I/16 tanggal 22 Januari 2016, Sekretaris Perusahaan adalah Windy Wijaya.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, jumlah karyawan tetap Perusahaan masing-masing adalah 60 dan 65 orang karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013 No. VIII.G.7., tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

1. G E N E R A L - continued

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees - continued

Audit Committee

Chairman

Member

Member

*) Concurrently serving as an Independent Commissioner

Based on Board of Commissioners Decree of the Company No. 001/SKDEKOM-TFI/VII/23 dated 12 July 2023, the composition of Audit Committee as at 31 December 2023, are as follows:

Audit Committee

Chairman

Member

Member

*) Concurrently serving as an Independent Commissioner

Based on Decree No. 002/TFI-DIR/I/16 dated 22 January 2016, the Corporate Secretary is Windy Wijaya.

As of 31 December 2023 and 2022, the total number of permanent employees of the Company were 60 and 65 employees (unaudited).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

Management is responsible for the preparation and presentation of financial statements. The financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia which include Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants Financial Accounting Standards Board and Regulations of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM- LK) whose function was transferred to the Financial Services Authority (OJK) since 1 January 2013 No. VIII.G.7., Concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies" contained in Attachment to the Decree of the Chairman of BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (accrual basis) dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan dalam Catatan 3.

Mata uang fungsional dan mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Perubahan Standar Akuntansi

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2023 sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

b. Basis of Preparation of Financial Statements

Financial statements, except for statements of cash flows, are prepared on an accrual basis using the historical cost concept, unless certain accounts are prepared based on other measurements as described in the respective accounting policies.

The statements of cash flows are prepared using the direct method classified in operating activities, investing activities and financing activities.

The preparation of the financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognised in the financial statements are described in Note 3.

The functional currency and reporting currency used in the financial statements are Rupiah, which is the functional currency.

c. Changes of Accounting Standards

Financial Accounting Standards Board (DSAK) has issued the following new standards, amendments and interpretations which are effective as at 1 January 2023 as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

c. Perubahan Standar Akuntansi - lanjutan

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi";
- Amendemen PSAK 16: "Aset tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan";
- Amendemen PSAK 25: "Kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan tentang definisi estimasi akuntansi";
- Amendemen PSAK 46: "Pajak penghasilan tentang reformasi pajak internasional ketentuan model pilar dua"; dan
- Amendemen PSAK 73 "Sewa" - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan, perubahan dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2024.

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" - Klasifikasi liabilitas lancar atau tidak lancar;
- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" - Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa Balik.

Pada bulan April 2022, DSAK-IAI menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

Selain atas implementasi siaran pers oleh DSAK IAI mengenai pengatribusian imbalan pada periode jasa, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perseroan dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

d. Instrumen keuangan

Klasifikasi

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

c. Changes of Accounting Standards - continued

- Amendment to SFAS 1: "Presentation of financial statements on disclosure of accounting policies";
- Amendment to SFAS 16: "Fixed assets on proceeds before intended use";
- Amendment to SFAS 25: "Accounting policy, changes in accounting estimates and errors in the definition of accounting estimates";
- Amendment to SFAS 46: "Income taxes regarding international tax reform - pillar two model rules"; and
- Amendment of SFAS 73 "Leases" - lease liability in a Sale and Leaseback.

The followings are financial accounting standard, amendments and interpretation of financial accounting standard which become effective starting 1 January 2024.

- Amendment to SFAS 1: "Presentation of financial statements" - Classification of Liabilities as Current or Noncurrent;
- Amendment to SFAS 1: "Presentation of financial statement" - Non-current Liabilities with Covenants; and
- Amendment to SFAS 73: "Leases" - Lease Liability in a Sale and Leaseback.

In April 2022, DSAK-IAI has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

Other than the implementation of the press release of DSAK IAI related to attributing benefit to periods of service, the implementation of the above standards did not result in changes to the Company's accounting policies and had no significant impact on the amounts reported for current year or prior year.

d. Financial instrument

Classification

The Company classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Instrumen keuangan - lanjutan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No.71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

1. Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
2. Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, aset keuangan Perusahaan terdiri dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 kategori ini meliputi kas dan setara kas dan penempatan di bank, investasi jangka pendek dalam bentuk deposito berjangka, piutang pembiayaan multiguna, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

2. *SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued*

d. Financial instrument - continued

Financial Assets

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No.71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- 1. The Company's business model for managing the financial assets; and*
- 2. The contractual cash flow characteristics of the financial assets*

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's financial assets consist of financial assets measured at financial assets measured at amortized cost and fair value through profit or loss.

1. *Financial assets at amortized cost*

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- a. The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- b. The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding*

Financial assets at amortized cost are measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2023 and 2022, cash and cash equivalents and placement with banks, short-term investments in time deposit, multipurpose financing receivables, other accounts receivable and other assets are classified under this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Instrumen keuangan - lanjutan

Aset Keuangan - lanjutan

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Derivatif juga diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. *SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued*

d. Financial instrument - continued

Financial Assets - continued

2. *Financial assets at fair value through profit or loss*

A financial asset shall be measured at fair value through profit or loss unless it is measured at amortized cost or at fair value through comprehensive income.

Derivatives are also categorized as fair value through profit or loss unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established

As of 31 December 2023 and 2022, the Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

As of December 31, 2023 and 2022, the Company classifies its financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Instrumen keuangan - lanjutan

Liabilitas Keuangan - lanjutan

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, beban akrual dan liabilitas lain-lain.

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif, Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Perusahaan hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("underlying"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya dan perubahan nilai wajarnya diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. *SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued*

d. Financial instrument - continued

Financial Liabilities - continued

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

As of December 31, 2023 and 2022, loans received, accrued expenses and other liabilities are included in this category.

Derivatives are recognized in the statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

The Company only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognized at their fair values and any changes in fair values are recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and their net values are presented in the statement of financial position if there is a legal right to write off each of the recognized amounts and an intention to settle the net, or realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Instrumen keuangan - lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan mengacu pada perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Dalam melakukan penilaian, Perusahaan juga membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau ECL *lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PSAK No.71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Financial instrument - continued

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Company assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses ("ECL"). To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. If at the reporting date, the credit risk of the financial asset has not increased significantly since the initial recognition, the Company measures the loss allowance for the financial asset using 12-months ECL. If the credit risk of the financial asset has increased significantly, the loss allowance for the financial asset is measured using the lifetime ECL.

The key factor in determining whether allowance for ECL in a financial asset should be measured using 12-months (Stage 1) or lifetime ECL (Stage 2) is the Significant Increase in Credit Risk (SICR). Determining SICR involves assessment of whether there has been a significant increase in credit risk at reporting date.

PSAK No.71 requires inclusion of information about past events, current conditions, and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Instrumen keuangan - lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - lanjutan

1. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (point in time) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. Exposure of Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (committed), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Financial instrument - continued

Impairment of Financial Assets - continued

1. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated with the impact of forward looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

2. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Company expects to receive. The Company estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of all assets managed by the Company, taking into account forward-looking economic assumptions.

3. Exposure of Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortization and prepayments, with the impact of forward looking economic assumptions.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

d. Instrumen keuangan - lanjutan

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan - lanjutan

- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

d. Financial instrument - continued

Derecognition of Financial Assets and Liabilities - continued

- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- if the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

e. Pengukuran Nilai Wajar - lanjutan

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

f. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen terdiri dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan multiguna. Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen mengacu pada Catatan 2d.

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

e. Fair Value Measurement - continued

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables consist of working capital financing, investment financing and multipurpose financing. Consumer financing receivables are classified as financial assets measured at amortized cost. Recognition, initial measurement, measurement after initial recognition, reclassification, determination of fair value, impairment and derecognition of consumer financing receivables refer to Note 2d.

Consumer financing receivables are the amount of receivables plus (less) unamortized transaction costs (income) and less unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income represents the difference between the total installment payments to be received from consumers and the principal amount financed, plus (deducted) unamortized transaction costs (income), which will be recognized as income over the term of the contract using the interest rate method effective from consumer financing receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

f. Piutang Pembiayaan Konsumen - lanjutan

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diberlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi pembiayaan konsumen berupa modifikasi persyaratan kredit non substantial yang tidak menghasilkan penghentian pengakuan. Pembiayaan yang direstrukturisasi disajikan sebesar nilai kini atas arus kas kontraktual setelah restrukturisasi yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Selisih antara jumlah tercatat bruto piutang pembiayaan konsumen pada tanggal restrukturisasi dengan nilai kini arus kas kontraktual setelah restrukturisasi diakui dalam laba rugi.

Setelah restrukturisasi, seluruh arus kas kontraktual dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok pembiayaan yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat syarat restrukturisasi.

g. Sewa Pembiayaan

Sewa pembiayaan adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang oleh perusahaan pembiayaan untuk digunakan debitor selama jangka waktu tertentu, yang mengalihkan secara substansial manfaat dan risiko atas barang yang dibiayai.

Jumlah yang terutang dari lessee dalam sewa pembiayaan dicatat sebesar jumlah piutang sewa pembiayaan. Piutang sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa, dikurangi penghasilan pembiayaan tangguhan, simpanan jaminan, dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut diterima.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

f. Consumer Financing Receivables - continued

Unamortized transaction costs (income) are administrative income from the financing process and transaction costs that arise for the first time that are directly related to the consumer financing.

Early termination of a contract is treated as a cancellation of the consumer financing contract and the resulting gain is recognized as profit or loss for the current year.

Credit Restructuring

Restructuring of consumer financing is a non substantial modification of the terms of the loans which does not result in derecognition. Restructured financing are stated at present value of discounted contractual cash flows after restructuring using initial effective interest rate. Differences arising from the gross carrying value of the consumer financing receivables at the time of restructuring with present value of contractual cash flows after restructuring are recognized to profit or loss.

Thereafter, all the contractual cash flows under the new terms shall be accounted for as the repayment of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

g. Finance Lease

Finance lease is a financing activity in the form of providing goods by a financing company for use by a debtor for a certain period of time, which transfers substantially the benefits and risks of the items being financed.

Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the finance lease receivable. Finance lease receivable consists of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the finance lease receivables. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

g. Sewa Pembiayaan - lanjutan

Pada awal masa sewa, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai aset sewa pada akhir masa sewaan, bila hak opsi dilaksanakan lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan investasi neto pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

h. Pembiayaan Multiguna

Pembiayaan multiguna adalah pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa yang diperlukan oleh debitur untuk pemakaian/ konsumsi dan bukan untuk keperluan usaha (aktivitas produktif) dalam jangka waktu yang diperjanjikan.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan multiguna berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan multiguna dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama dan channelling tanpa jaminan (*without recourse*), piutang pembiayaan multiguna disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai oleh Perusahaan (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan multiguna disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk kerjasama penerusan pinjaman multiguna dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan multiguna merupakan seluruh total angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan multiguna, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban pembiayaan.

i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

g. Finance Lease - continued

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the finance lease receivable is recorded as gain or loss at the time of sale.

h. Multipurpose Financing

Multipurpose financing is financing for the procurement of goods and/or services needed by the debtor for usage/consumption and not for business needs (productive activities) within the agreed period.

Early terminations of multipurpose financing contracts are treated as cancellation of the existing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged in profit and loss.

For joint financing cooperation and channelling agreement without recourse, multipurpose financing receivables are stated at the total amount of outstanding installment (net approach). Income from multipurpose financing is stated after reducing the banks' portion for the transaction. For channelling agreements (with recourse), multipurpose financing receivables represent all customers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach). Interest earned from customers is recorded as part of multipurpose financing income, while interest charged by the creditors is recorded as part of financing charges.

i. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of acquisition and which are not used as collateral and are not restricted.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

k. Aset Tetap dan Aset Sewaan

Berdasarkan PSAK No. 16 (Revisi 2011) mengenai "Aset Tetap", suatu Perusahaan harus memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Semua aset tetap disusutkan sejak bulan penggunaan aset tersebut dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku (*declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap bersangkutan, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus.

Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	Tahun/Year	Tarif/Rate
Bangunan	20	5%
Peralatan kantor	8	25%
Perabotan kantor	4	50%
Kendaraan	4	50%

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan ISAK No. 25, mengenai "Hak atas Tanah", biaya khusus sehubungan dengan perolehan pertama kali hak atas tanah diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah, sedangkan biaya pengurusan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited by using straight-line method.

k. Fixed Assets and Leases Assets

Based on SFAS No. 16 (Revised 2011) concerning "Fixed Assets", the Company must choose the cost model (cost model) or revaluation model (revaluation model) as an accounting policy for the measurement of fixed assets. The company has chosen to use the cost accounting model for measuring its fixed assets.

All fixed assets are depreciated since the month of use of the asset using the fixed percentage method of book value (*declining balance method*) based on the estimated useful lives of the assets, except for the building using the straight-line method.

The percentage of depreciation per year is as follows:

Land rights are stated at cost and are not depreciated. In accordance with IFAS No. 25, regarding "Land Rights", special costs related to the first time acquisition of land rights are recognized as part of the acquisition cost of land assets, while the cost of maintaining an extension of land rights is recognized as an intangible asset and amortized over the life of the rights or economic life of the land, which is shorter.

The cost of maintenance and repairs is charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Other costs incurred subsequently incurred in adding, replacing or repairing fixed assets are recorded as acquisition costs if and only if it is probable that future economic benefits relating to the assets will flow to the Company and the cost of the assets can be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

k. Aset Tetap dan Aset Sewaan - lanjutan

Aset tetap, termasuk aset sewaan, yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset yang bersangkutan berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dibukukan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:

1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

k. Fixed Assets and Leases Assets - continued

Fixed assets, including rental assets, which are no longer used or sold, are excluded from the group of assets and the accumulated depreciation. Gains or losses arising are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:

1. The Company has the right to operate the asset;
2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non lease components.

The Company recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

k. Aset Tetap dan Aset Sewaan - lanjutan

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

k. Fixed Assets and Leases Assets - continued

The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

l. Recognition of Operating Revenues and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban Usaha - lanjutan

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali pendapatan bunga dari piutang pembiayaan multiguna yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari, dimana pendapatan bunga tersebut diakui pada saat telah diterima.

Pendapatan dari aset untuk disewakan (pendapatan sewa operasi) dibukukan dengan menggunakan metode garis lurus selama masa periode sewa.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan transaksi sewa, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Pendapatan atas aktivitas pembiayaan investasi, pembiayaan multiguna dan sewa operasi diakui sebagaimana dijelaskan pada Catatan 2f dan 2h.

m. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pada 31 Desember 2023 dan 2022, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2023
1 USD	15.416

n. Pajak Penghasilan

Aset dan kewajiban dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan metode kewajiban (*liability method*). Tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

l. Recognition of Operating Revenues and Expenses - continued

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method, except for interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days which is recognized only when already received.

Revenues from assets for lease (operating lease) is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Administration income in relation with lease financing, consumer financing, and factoring activities are recognized when earned while the related expenses are recognized when incurred.

Other income and expenses are recognized when earned and incurred (*accrual basis*), respectively.

Income from investment financing activities, multipurpose financing and operating leases is recognized as described in Notes 2f and 2h.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Indonesian Rupiah at the prevailing rates when transactions are made. At the balance sheet date, the balance of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into middle rate prevailing at the date. As of December 31, 2023 and 2022, the foreign exchange rate used is as follows:

	2022	
	15.731	USD 1

n. Income Tax

All temporary differences arising between tax bases of assets and liabilities and their carrying value are recognized as deferred tax using the liability method. Currently enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets related to carryforward unused tax losses are recognized to the extent that it is probable the future taxable profit will be available against which the unused tax losses may be utilized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

n. Pajak Penghasilan - lanjutan

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

o. Imbalan Kerja

Perusahaan membukukan penyisihan untuk imbalan pascakerja program Imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003, tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengenai "Imbalan Kerja".

Perusahaan diharuskan menyediakan imbalan pensiun minimum yang diatur dalam Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020, yang merupakan liabilitas imbalan pasti. Jika imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 11 Tahun 2020 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari liabilitas imbalan pensiun.

Imbalan pascakerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode projected unit credit.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

p. Transaksi sewa (Perseroan sebagai penyewa)

Pada tanggal inisiasi kontrak, Perseroan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Perseroan harus menilai apakah:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

n. Income Tax - continued

Amendments to tax obligations are recognized when a tax assessment result is received or, if it appealed against, when the results of the appeal are determined.

Current tax is recognized based on taxable income for the year determined in accordance with current tax regulations.

o. Employee Benefits

The Company recorded allowance for postemployment benefits in the defined benefit program for employees in accordance with Labor Law No.13/2003, 25 March 2003 and SFAS No. 24 (2013 Revision) concerning "Employee Benefits".

The company is required to provide minimum pension benefits as stipulated in the Labor Law No. 11 Tahun 2020 which represents an underlying defined benefit obligation. If the pension benefits based on Labor Law No. 11 Tahun 2020 are higher, the difference is recorded as part of the overall pension benefits obligation.

Post-employment benefits are recognized at the amount measured on a discount basis when the employee has provided services to the Company during an accounting period. Liabilities and expenses are measured using actuarial techniques which include constructive obligations that arise from the Company's habitual practices. In calculating liabilities, the benefit must be discounted using the projected unit credit method.

Actuarial gains and losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately through other comprehensive income as incurred.

p. Lease transaction (the Company as a lessee)

At the inception date of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assess whether:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

p. Transaksi sewa (Perseroan sebagai penyewa) - lanjutan

- Perseroan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Perseroan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi.

Pada tanggal permulaan sewa, Perseroan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Pada pengakuan awal, aset hak guna diukur sebesar pengakuan awal liabilitas sewa ditambah total pembayaran sewa yang telah dilakukan Perseroan sampai dengan tanggal insepisi. Aset hak guna diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang jangka waktu sewa dan diakui sebagai beban umum dan administrasi.

Liabilitas sewa diukur sebesar nilai kini estimasi biaya sewa yang masih harus dibayar oleh Perseroan kepada pesewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga obligasi seri terbaru saat insepisi sewa dengan tenor yang paling mendekati masa sewa aset pendasar. Untuk aset pendasar yang insepisi sewanya terjadi sebelum 1 Januari 2020, maka Perseroan mendiskontokan liabilitas sewa menggunakan suku bunga obligasi seri yang terdekat 1 Januari 2020 dengan tenor yang paling mendekati sisa masa sewa aset pendasar.

Bunga atas liabilitas sewa diakui sebagai beban bunga dan keuangan untuk satu periode akuntansi dan menambah saldo liabilitas sewa.

Perseroan memilih untuk tidak menerapkan PSAK 73 untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa atas aset yang bernilai rendah dan
- Sewa atas aset tak berwujud

Untuk sewa jangka pendek, sewa aset yang bernilai rendah dan sewa atas aset tak berwujud, Perseroan menerapkan kebijakan akuntansi untuk beban dibayar dimuka sesuai dengan Catatan 2k atau mengakui biaya sewa secara proporsional selama periode sewa. Beban ini disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

p. Lease transaction (the Company as a lessee) - continued

- The Company has the right to substantially obtain all economic benefit from use of the indentified asset; and
- The Company has a right to determine the use of identified asset.

At the leases commencement date, the Company recognises a right of use asset and a lease liability. At initial recognition, the right of use asset is measured at initial recognition of lease liability plus total lease payment that has been paid until inception date. The right of use asset is amortised using straight line method throughout the lease term and recognised as general and administrative expense.

The lease liability is measured at the present value of lease cost that shall be paid by the Company to lessor which using the latest series of bond interest rate at lease inception with the closest tenor to the lease term of the underlying asset. For underlying assets that the lease inception occurred before 1 January 2020, the Company discounted the lease liability using bond interest rate of latest series that closest to 1 January 2020 with closest tenor to the remaining lease term of the underlying asset.

Interest expense from lease liabilities is recognised as interest expense and financing charge for one accounting period and increase the outstanding lease liability.

The Company opted to not apply SFAS 73 for:

- Short term lease; and
- Lease for low value asset and;
- Lease for intangible assets

For short term lease, lease for low value asset and lease for intangible assets the Company applies the accounting policy for prepaid expense in accordance with Note 2k or recognises lease expense proportionally during the lease period. These expenses are presented as part of general and administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - lanjutan

q. Segmen operasi

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Pengambil keputusan operasional Perseroan adalah Dewan Direksi. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk bagian yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar.

Perseroan mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan jenis produk dan wilayah geografis.

Perseroan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional.

r. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyeseuai), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan estimasi dan asumsi antara lain:

a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Multiguna

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES - continued

q. Operating segments

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. The Company's chief operating decision maker are Board of Directors. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

The Company manages its business activities and identifies its segments reported based on product categories and geographic area.

The Company determines and presents operating segments based on the information that is internally provided to the chief operating decision maker.

r. Events After the Reporting Date

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to financial statements when material.

3. USE OF CONSIDERATION, ESTIMATION, AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS

The preparation of financial statements requires management to make estimates and assumptions that affect the amount of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements and the total income and expenses reported during the reporting period.

Significant items related to estimates and assumptions include:

a. Allowance for Impairment of Investment Financing and Multipurpose Financing Receivables

The company evaluates certain accounts if there is information that the customer concerned cannot fulfill his financial obligations.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN - lanjutan

a. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Multiguna - lanjutan

Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pembiayaan investasi guna mengurangi jumlah piutang pembiayaan investasi pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai.

b. Aset Tetap dan Aset Sewaan

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya.

Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif 5%, 25% dan 50%. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Biaya perolehan aset sewaan disusutkan dengan menggunakan metode persentase tetap dari nilai buku berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset sewaan dengan tarif 50%. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

c. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain kecuali untuk item yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan item tersebut diakui di penghasilan komprehensif lain.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan keberatan dan/atau banding, ketika hasil keberatan dan/atau banding sudah diputuskan.

3. USE OF CONSIDERATION, ESTIMATION, AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS - continued

a. Allowance for Impairment of Investment Financing and Multipurpose Financing Receivables - continued

In that case, the Company considers, based on available facts and situations, including but not limited to, the period of customer relationship and credit status of customers and known market factors, to record specific provisions on the amount of investment financing receivables to reduce the amount of receivables investment financing at the amount expected to be received. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amount of allowance for impairment losses.

b. Fixed Assets and Leases Assets

The cost of fixed assets is depreciated using the fixed percentage method of book value based on the estimated useful lives of the assets.

Management estimates the economic useful lives of property, plant and equipment at 5%, 25% and 50%. The useful life is the age generally expected in the industry in which the Company does business. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised.

The cost of leased assets is depreciated using the fixed percentage method of book value based on estimated economic useful lives. Management estimates the economic useful lives of the leased assets at a rate of 50%. Changes in the level of usage and technological development can affect the economic useful lives and the residual value of assets, and therefore future depreciation costs may be revised.

c. Income Taxes

Tax expense consists of current tax expense and deferred tax expense. Tax expenses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income except for items that are recognized directly in other equity components, where the tax expense related to the item is recognized in other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment letter is received, or if an objection and / or appeal is made, when the result of the objection and / or appeal has been decided.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN - lanjutan

c. Pajak Penghasilan - lanjutan

Pajak Kini

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak Tangguhan

Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

d. Imbalan kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

3. USE OF CONSIDERATION, ESTIMATION, AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS - continued

c. Income Taxes - continued

Current Tax

Current tax expense is tax debt determined based on taxable income for the year concerned which is calculated based on the applicable tax rate or which has been substantially in force at the reporting date.

Deferred Tax

The company applies the asset and liability method in calculating its tax burden. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date at the temporary differences in assets and liabilities for accounting and tax purposes. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as fiscal loss compensation, if the probability of realization of such benefits in the future is quite large (probable). Applicable tax rates or substantially applicable are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized when there is a high probability that future taxable income will be available against which the temporary differences will be created.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each statement of financial position date and reduced if fiscal income may not be sufficient to compensate some or all of the deferred tax assets.

d. Employee Benefits

The present value of employee benefits liabilities depends on a number of factors determined using actuarial assumptions. Assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term rate of return on plan assets and the relevant discount rate. Any change in this assumption will have an impact on the carrying value of employee benefits liabilities.

Assumptions for expected returns on plan assets are uniformly determined, taking into account long-term historical returns, asset allocation and future estimates of long term return on investment.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN - lanjutan

d. Imbalan kerja - lanjutan

Asumsi penting lainnya untuk liabilitas imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

3. USE OF CONSIDERATION, ESTIMATION, AND SIGNIFICANT ASSUMPTIONS - continued

d. Employee Benefits - continued

Other important assumptions for employee benefits obligations are based in part on current market conditions. Actual results may differ from those estimates.

4. KAS DAN SETARA KAS

	2023	2022
Kas	13.606.100	22.553.819
Bank - Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	7.560.514.820	4.129.976.877
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.182.884.584	102.830.635
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	425.788.760	125.051.614
PT Bank Artha Graha International, Tbk	187.085.010	9.345.808.130
PT Bank Victoria International, Tbk	127.668.644	113.298.664
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk	104.272.070	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	83.600.486	101.622.021
PT Bank IBK Indonesia, Tbk	5.094.321	5.292.189
PT Bank Raya Indonesia, Tbk	-	12.382.102
Subjumlah Bank	9.676.908.695	13.936.262.232
Deposito - Pihak ketiga		
PT Bank Victoria International, Tbk	62.000.000.000	42.500.000.000
Jumlah Kas dan Setara Kas	71.690.514.795	56.458.816.051
Suku bunga rata-rata per tahun		
Rupiah		
Deposito Berjangka	5% - 6%	5% - 6%

Cash on hand
Bank - Third parties
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Artha Graha International, Tbk
PT Bank Victoria International, Tbk
PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank IBK Indonesia, Tbk
PT Bank Raya Indonesia, Tbk
Subtotal Bank
Time deposits - Third Party
PT Bank Victoria International, Tbk
Total Cash and Cash Equivalents
Average interest rates per annum
Rupiah
Time Deposit

5. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI

Akun ini merupakan piutang atas piutang transaksi pembiayaan investasi dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

	2023	2022
Piutang pembiayaan investasi	255.214.627.317	273.581.705.562
Nilai residu yang dijamin	91.756.686.000	84.513.066.624
Jaminan	(91.756.686.000)	(84.513.066.624)
Pendapatan pembiayaan investasi yang belum diakui	(16.563.775.297)	(21.212.516.405)
Subjumlah	238.650.852.020	252.369.189.157
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(12.410.790.874)	(12.410.790.874)
Jumlah Bersih	226.240.061.146	239.958.398.283

5. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES

This account represents receivables from investment financing transaction receivables from third party consumers as follows:

Investment financing receivables
Residual value guaranteed
Guarantee
Unrecognized investment financing income
Subtotal
Allowance for impairment losses
Nett Total

5. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI - lanjutan

5. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES - continued

Angsuran piutang pembiayaan investasi yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of investment financing receivables to be received from consumers in accordance with the maturity date are as follows:

	2023	2022	
Piutang pembiayaan investasi jatuh tempo dalam:			<i>Investment financing receivables due in:</i>
Satu tahun	204.091.738.385	202.531.844.870	<i>One year</i>
Dua tahun	42.302.448.456	55.372.029.341	<i>Two years</i>
Tiga tahun	8.820.440.476	15.677.831.351	<i>Three years</i>
Jumlah	255.214.627.317	273.581.705.562	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan investasi berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The grouping of investment financing receivables based on the number of days in arrears is as follows:

	2023	2022	
Tidak ada tunggakan	250.135.409.407	266.237.433.930	<i>There are no arrears</i>
1 - 30 hari	1.041.124.556	1.863.183.851	<i>1 - 30 days</i>
31 - 60 hari	171.829.000	796.382.101	<i>31 - 60 days</i>
61 - 90 hari	170.560.000	622.173.452	<i>61 - 90 days</i>
91 - 120 hari	171.829.000	339.426.328	<i>91 - 120 days</i>
Lebih dari 120 hari	3.523.875.354	3.723.105.900	<i>More than 120 days</i>
Jumlah	255.214.627.317	273.581.705.562	Total

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

The movement in the allowance for impairment losses:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	12.410.790.874	12.410.790.874	<i>Balance beginning year</i>
Penambahan (pengurangan) penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Additional (disposal) allowance for impairment losses</i>
Jumlah	12.410.790.874	12.410.790.874	Total

Berdasarkan kontrak pembiayaan investasi, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan investasi berkisar 15% – 20% pada tahun 2023 dan 2022.

Based on investment financing contracts, consumers do monthly financing in a fixed amount. The average interest rate for investment financing ranges from 15% - 20% in 2023 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang pembiayaan investasi bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp399.204.217 dan Rp452.544.223.

As of 31 December 2023 and 2022, investment financing receivables have been deducted with deferred income which is compensation for transaction costs amounting to Rp399,204,217 and Rp452,544,223.

Pada tanggal 31 Desember 2023, piutang pembiayaan investasi digunakan sebagai jaminan pinjaman yang diterima oleh Perusahaan (Catatan 11).

As of December 31, 2023, investment financing receivables were pledged as collateral on loans obtained by the Company (Note 11).

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan investasi dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on investment financing receivables from third parties.

5. PIUTANG PEMBIAYAAN INVESTASI - lanjutan

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan investasi di kemudian hari.

5. INVESTMENT FINANCING RECEIVABLES - continued

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover losses from possible future uncollectible investment financing receivables.

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA

Akun ini merupakan piutang atas piutang transaksi pembiayaan multiguna dari para konsumen pihak ketiga sebagai berikut:

6. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES

This account represents receivables from multipurpose financing transaction receivables from third party consumers as follows:

	2023	2022	
Piutang pembiayaan multiguna-bruto	90.401.068.454	75.284.348.807	Multipurpose financing receivables - Gross
Pendapatan piutang pembiayaan yang belum diakui	(9.513.671.085)	(4.235.015.997)	Unrecognized financing receivables income
Sub jumlah	80.887.397.369	71.049.332.810	Sub total
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(5.531.938.892)	(5.531.938.892)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	75.355.458.477	65.517.393.918	Nett total

Angsuran piutang pembiayaan multiguna yang akan diterima dari konsumen sesuai dengan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

Installments of multipurpose financing receivables to be received from consumers in accordance with the maturity date are as follows:

	2023	2022	
Piutang pembiayaan multiguna jatuh tempo dalam:			Multipurpose financing receivables due in:
Satu tahun	74.367.315.547	72.913.359.716	One year
Dua tahun	15.432.932.907	2.324.239.091	Two years
Tiga tahun	600.820.000	33.000.000	Three years
Empat tahun	-	13.750.000	Four years
Jumlah	90.401.068.454	75.284.348.807	Total

Pengelompokan piutang pembiayaan investasi berdasarkan jumlah hari tunggakan adalah sebagai berikut:

The grouping of investment financing receivables based on the number of days in arrears is as follows:

	2023	2022	
Tidak ada tunggakan	90.243.568.454	75.007.435.353	There are no arrears
1 - 30 hari	102.500.000	189.233.818	1 - 30 days
31 - 60 hari	27.500.000	45.483.818	31 - 60 days
61 - 90 hari	27.500.000	36.608.818	61 - 90 days
91 - 120 hari	-	-	91 - 120 days
Lebih dari 120 hari	-	5.587.000	More than 120 days
Jumlah	90.401.068.454	75.284.348.807	Total

6. PIUTANG PEMBIAYAAN MULTIGUNA - lanjutan

6. MULTIPURPOSE FINANCING RECEIVABLES - continued

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai:

The movement in the allowance for impairment losses:

	2023	2022	
Saldo awal tahun	5.531.938.892	5.531.938.892	Balance beginning year
Penambahan (pengurangan) penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	Additional (disposal) allowance for impairment losses
Jumlah	5.531.938.892	5.531.938.892	Total

Berdasarkan kontrak pembiayaan multiguna, konsumen melakukan pembiayaan secara bulanan dalam jumlah tetap. Tingkat bunga rata-rata pembiayaan multiguna berkisar 15% – 20% pada tahun 2023 dan 2022.

Based on multipurpose financing contracts, consumers do monthly financing in a fixed amount. The average interest rate for multipurpose financing ranges from 15% - 20% in 2023 and 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, piutang pembiayaan multiguna bruto telah dikurangkan dengan pendapatan ditangguhkan yang merupakan kompensasi atas biaya transaksi masing-masing sebesar Rp49.269.299 dan Rp1.604.980.

As of 31 December 2023 and 2022, multipurpose financing receivables have been deducted with deferred income which is compensation for transaction costs amounting to Rp49,269,299 and Rp1,604,980.

Manajemen yakin bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan atas risiko kredit pada piutang pembiayaan multiguna dari pihak ketiga.

Management believes that there is no significant concentration of credit risk on multipurpose financing receivables from third parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian atas kemungkinan tidak tertagihnya piutang pembiayaan multiguna di kemudian hari.

Management believes that the allowance for impairment losses is sufficient to cover losses from possible future uncollectible multipurpose financing receivables.

7. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAID EXPENSES

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar dimuka sebesar Rp414.207.000 dan Rp399.973.364 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

This account represents prepaid rental fees of Rp414,207,000 and Rp399,973,364 as of 31 December 2023 and 2022.

8. ASET SEWAAN

8. LEASED ASSETS

31 Desember 2023/December 31, 2023				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan	2.432.950.000	-	-	2.432.950.000
Akumulasi penyusutan	1.482.430.470	500.050.785	-	1.982.481.255
Nilai Buku	950.519.530			450.468.745
31 Desember 2022/December 31, 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan	1.347.650.000	1.085.300.000	-	2.432.950.000
Akumulasi penyusutan	1.248.485.939	233.944.531	-	1.482.430.470
Nilai Buku	99.164.061			950.519.530

Pada tahun 2023 dan 2022, jumlah penyusutan aset sewaan yang dibebankan pada beban administrasi dan umum, masing-masing sebesar Rp500.050.785 dan Rp233.944.531.

In 2023 and 2022, the amount of depreciation of leased assets which were charged to general and administration expenses was Rp500,050,785 and Rp233,944,531.

8. ASET SEWAAN - lanjutan

Uang jaminan sewa yang diterima Perusahaan atas aset sewaan adalah sebesar Rp217.560.000 pada tahun 2023 dan 2022 disajikan sebagai akun "Jaminan Aset Sewaan" dalam laporan posisi keuangan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset sewaan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

8. LEASED ASSETS - continued

The security deposit received by the Company for the leased assets amounting to Rp217,560,000 in 2023 and 2022 are presented as a "Leased Asset Guarantee" account in the statement of financial position.

Based on the evaluation conducted, management believes that there were no events or changes in circumstances that indicate a decrease in the value of the Company's leased assets for the years ended 31 December 2023 and 2022.

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

31 Desember 2023/December 31, 2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	3.633.196.388	-	-	3.633.196.388	Land
Bangunan	4.179.424.021	-	-	4.179.424.021	Building
Peralatan kantor	2.124.228.778	46.017.000	-	2.170.245.778	Office equipment
Perabotan kantor	465.341.245	-	-	465.341.245	Office furniture
Kendaraan	8.156.887.666	1.232.000.000	-	9.388.887.666	Vehicles
Aset dalam pembangunan	-	42.081.000.000	-	42.081.000.000	Construction in progress
Jumlah	18.559.078.098	43.359.017.000	-	61.918.095.098	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	2.066.198.505	208.971.204	-	2.275.169.709	Building
Peralatan kantor	1.963.129.727	46.406.180	-	2.009.535.907	Office equipment
Perabotan kantor	465.341.245	-	-	465.341.245	Office furniture
Kendaraan	6.649.999.748	1.257.608.346	-	7.907.608.094	Vehicles
Jumlah	11.144.669.225	1.512.985.730	-	12.657.654.955	Total
Nilai Buku	7.414.408.873			49.260.440.143	Book Value
31 Desember 2022/December 31, 2022					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penghapusan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	3.633.196.388	-	-	3.633.196.388	Land
Bangunan	4.179.424.021	-	-	4.179.424.021	Building
Peralatan kantor	2.101.422.578	22.806.200	-	2.124.228.778	Office equipment
Perabotan kantor	465.341.245	-	-	465.341.245	Office furniture
Kendaraan	7.848.287.666	308.600.000	-	8.156.887.666	Vehicles
Jumlah	18.227.671.898	331.406.200	-	18.559.078.098	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	1.857.227.301	208.971.204	-	2.066.198.505	Building
Peralatan kantor	1.911.633.280	51.496.447	-	1.963.129.727	Office equipment
Perabotan kantor	465.341.245	-	-	465.341.245	Office furniture
Kendaraan	5.223.177.453	1.426.822.295	-	6.649.999.748	Vehicles
Jumlah	9.457.379.279	1.687.289.946	-	11.144.669.225	Total
Nilai Buku	8.770.292.619			7.414.408.873	Book Value

9. ASET TETAP - lanjutan

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 62/2023 dan No. 63/2023 tanggal 17 Juli 2023, Perusahaan membeli Tanah dan Bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No.1660/XXXI dan No.1661/XXXI dengan harga keseluruhan sebesar Rp40.000.000.000.

Pada tahun 2023 dan 2022, jumlah penyusutan aset tetap yang dibebankan pada beban administrasi dan umum, masing-masing sebesar Rp1.512.985.730 dan Rp1.687.289.946.

Aset sewaan dan aset tetap telah diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kebakaran, pencurian, banjir dan risiko lainnya (all-risk) dengan nilai pertanggungan untuk tahun 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp14.297.550.000 dan Rp10.711.600.000. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset sewaan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

9. FIXED ASSETS - continued

Based on Sale and Purchase Deed No.62/2023 and No. 63/2023 dated July 17, 2023, the Company purchased Land and Buildings with Building Use Rights Certificate No.1660/XXXI and No.1661/XXXI with a total price of Rp40,000,000,000.

In 2023 and 2022, the amount of depreciation of fixed assets which were charged to administrative and general expenses was Rp1,512,985,730 and Rp1,687,289,946.

Leased assets and fixed assets have been jointly insured against fire, theft, flood and other risks (allrisk) with coverage for 2023 and 2022 amounting to Rp14,297,550,000 and Rp10,711,600,000. The Company's management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses on the assets insured.

Based on the evaluation conducted, management believes that there were no events or changes in circumstances that indicate a decrease in the value of the Company's leased assets for the years ended 31 December 2023 and 2022.

10. ASET LAIN-LAIN

	2023	2022	
Uang jaminan	403.382.785	403.382.785	Security deposit
Lain-lain	8.000.000	14.000.000	Others
Jumlah	411.382.785	417.382.785	Total

Uang jaminan merupakan security deposit yang dibayarkan Perseroan kepada pemilik gedung pada saat Perseroan menyewa ruangan kantor. Uang jaminan akan dikembalikan oleh pemilik gedung ketika masa sewa berakhir.

10. OTHER ASSETS

Security deposit is a deposit that the Company pays to the building owner when the Company rents office space. The security deposit will be returned by the building owner when the rental period ends.

11. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2023	2022	
PT Bank Artha Graha International, Tbk	26.524.222.783	-	PT Bank Artha Graha International, Tbk
PT Bank Victoria International, Tbk	5.000.000.000	5.000.000.000	PT Bank Victoria International, Tbk
PT Bank Central Asia, Tbk	1.057.700.264	2.039.203.867	PT Bank Central Asia, Tbk
Jumlah	32.581.923.047	7.039.203.867	Total

a. PT Bank Artha Graha International, Tbk

Pada tanggal 26 September 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar Rp30.000.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga puluh enam (36) bulan. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan jaminan piutang pembiayaan investasi sebesar Rp42.806.730.000 (Catatan 5)

11. LOANS RECEIVED

a. PT Bank Artha Graha International, Tbk

On September 26, 2023, the Company signed a Loan Agreement with PT Bank Artha Graha Internasional Tbk amounting to Rp30,000,000,000 with a term of thirty-six (36) months. This loan is used for working capital with secured by investment financing receivables amounted Rp42,806,730,000 (Note 5).

11. PINJAMAN YANG DITERIMA - lanjutan

b. PT Bank Victoria International, Tbk

Pada tanggal 25 Mei 2023, PT Bank Victoria International, Tbk menyetujui perpanjangan jangka waktu dan penggantian jaminan fasilitas kredit, dari semula jangka waktu berakhir Perjanjian Kredit pada tanggal 30 April 2023 menjadi 30 April 2024 serta jaminan fasilitas kredit semula berupa bilyet deposito sebesar Rp5.000.000.000 diganti dengan blokir rekening tabungan No.048-10-7209-3 atas nama Suparman Sulina, dengan nominal Rp5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 29 April 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Jangka waktu perjanjian kredit ini selama 12 bulan dengan tingkat suku bunga 6,8% per tahun. Utang ini dijamin dengan Deposito sebesar Rp5.000.000.000 atas nama Suparman Sulina.

c. PT Bank Central Asia, Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No.00699/PK/0980S/2021 tanggal 6 Desember 2021. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp2.950.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 7,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan: (a) Sebidang tanah berikut bangunan dalam SHGB No. 340/Air Hitam terletak di Riau, Pekanbaru dan (b) sebidang tanah berikut bangunan dalam SHGB No. 192/Tegal Sari yang terletak di Surabaya I, Jawa Timur.

Pada tanggal 31 Desember 2023, pinjaman yang diterima termasuk beban transaksi yang terkait langsung dengan pinjaman yang diterima sebesar Rp140.379.318 (2022: Rp0).

Seluruh pinjaman yang diterima oleh Perusahaan digunakan untuk modal kerja. Selama pinjaman belum dilunasi, Perusahaan tidak diperkenankan antara lain, menjual, memindahkan dan mengalihkan jaminan, melakukan investasi, melakukan penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan pemberitahuan/persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Gearing ratio maksimum 8 kali
- Rasio Non Performing Financing (NPF) Bersih maksimum 5%.

11. LOANS RECEIVED - continued

b. PT Bank Victoria International, Tbk

On May 25, 2023, PT Bank Victoria International, Tbk agreed to extend the term and replace the credit facility collateral, from the original Credit Agreement with ended period on April 30, 2023 to April 30, 2024 and the original credit facility guarantee by deposit of Rp5,000,000,000 replaced with a blocked savings account No.048-10-7209-3 of Suparman Sulina, with amounted of Rp5,000,000,000 (five billion rupiah).

On April 29, 2019 the Company obtained a credit facility with a maximum loan limit of Rp5,000,000,000. The term of this credit agreement is 12 months with an interest rate of 6.8% per year. This debt is guaranteed by a Deposit of Rp5,000,000,000 in the name of Suparman Sulina.

c. PT Bank Central Asia, Tbk

Based on Credit Agreement No.00699/PK/0980S/2021 dated 6 December 2021, The Company obtained an Installment Loan loan facility from BCA with a maximum limit of Rp2,950,000,000. The term of the loan facility is 3 years with an interest rate of 7.50% per annum.

This loan is guaranteed by: (a) A parcel of land and building in SHGB No. 340 / Air Hitam located in Riau, Pekanbaru and (b) a plot of land and building in SHGB No.192/Tegal Sari located in Surabaya I, East Java.

As of 31 December 2023, the borrowings include transaction costs directly attributable to the origination of borrowings amounting to Rp140,379,318 (2022: Rp0)

All of the Company's borrowings are used for working capital purposes. During the period that the loan is still outstanding, the Company is not allowed to, among others, sell, transfer and assign the collateral, make an investment, enter into a merger or act as a guarantor, except with notification to/prior written consent from creditor. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Gearing ratio maximum 8 times.
- Net Non Performing Financing (NPF) Ratio maximum 5%.

12. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

12. FINANCE LEASE PAYABLE

	2023	2022
PT BCA Finance	-	58.414.912
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	-	58.414.912
Bagian jangka panjang	-	-

PT BCA Finance
Less:
Current portion
Non-Current portion

Pembayaran sewa pembiayaan minimum di masa mendatang serta nilai kini atas pembayaran minimum sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

Future minimum lease payments under finance leases together with the present value of the minimum lease payments as at 31 December 2023 and 2022 were as follows:

	2023	2022
Jatuh tempo dalam satu tahun	-	58.944.400
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	-	-
	-	58.944.400
Dikurangi:		
Beban bunga yang belum Jatuh tempo	-	529.488
Nilai kini pembayaran minimum utang sewa pembiayaan	-	58.414.912
Jatuh tempo kurang dari satu tahun	-	58.414.912
Jatuh tempo lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	-	-
Nilai kini pembayaran utang sewa pembiayaan	-	58.414.912

Payable not later than one year
Payable later than one year and -
not later than five years

Less:
Future financing charges
Present value of minimum -
finance lease payments
Payable not later than one year
Payable later than one year and -
not later than five years

Present value of minimum -
finance lease payments

Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 7,96% per tahun.

The weighted average of incremental borrowing rate applied was 7.96% per annum.

Beban bunga liabilitas sewa pembiayaan masing-masing pada tahun 2023 dan 2022 adalah sebesar Rp0 dan Rp529.488 dan telah dibebankan dalam laba rugi.

Interest expenses on finance lease liabilities in 2023 and 2022 amounted to Rp0 and Rp529,488, respectively and has been charged to profit or loss.

13. ANGSURAN DITERIMA DIMUKA

13. INSTALLMENTS RECEIVED IN ADVANCE

Akun ini merupakan jumlah angsuran pembiayaan investasi dan multiguna dari nasabah yang diterima dimuka oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp3.573.162.308 dan Rp3.855.750.526.

This account represents total installments of investment and multipurpose financing from customers received in advance by the Company as of 31 December 2023 and 2022 amounting to Rp3,573,162,308 and Rp3,855,750,526.

14. BEBAN AKRUAL

14. ACCRUED EXPENSES

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban akrual merupakan beban atas jasa profesional masing-masing sebesar Rp40.000.000 dan Rp110.000.000.

As of 31 December 2023 and 2022, accrued expenses is represents expenses for professional fee amounting to Rp40,000,000 and Rp110,000,000.

15. UTANG LAIN-LAIN

15. OTHER PAYABLES

	2023	2022
Uang titipan pelanggan	3.373.766.791	2.203.288.038
Asuransi	9.557.005	723.521.888
Jumlah	3.383.323.796	2.926.809.926

Advance from customer
Insurance
Total

15. UTANG LAIN-LAIN - lanjutan

Uang titipan pelanggan merupakan penerimaan pertama atas angsuran administrasi dan asuransi yang belum diketahui kontrak dan uang titipan lainnya.

Titipan asuransi merupakan jumlah pembayaran premi asuransi oleh konsumen kepada Perusahaan tetapi belum dibayarkan kepada perusahaan asuransi.

15. OTHER PAYABLES - continued

Advance from customer is the first receipt of administration and insurance installments that are not yet known contracts and other deposits.

Insurance payable is the amount of insurance premium payment by consumers to the Company but has not been paid to the insurance company.

16. PERPAJAKAN

a. Pada tahun 2023 dan 2022, pajak dibayar dimuka merupakan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp44.977.606 dan Rp35.593.796.

b. Utang Pajak

16. TAXATION

a. In 2023 and 2022, prepaid taxes represent of Value Added Tax with amounted to Rp44,977,606 and Rp35,593,796, respectively.

b. Tax Payables

	2023	2022	
Pajak penghasilan			Income tax:
PPh Pasal 21	113.143.182	72.898.671	Article 21
PPh Pasal 23	41.519.453	39.713.945	Article 23
PPh Pasal 25	581.693.778	604.400.608	Article 25
PPh Pasal 29	2.388.054.992	1.843.751.163	Article 29
Jumlah	3.124.411.405	2.560.764.387	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain komersial dengan laba rugi fiskal yang dihitung oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before estimated tax income (expense) according to the income statement and other commercial comprehensive income and fiscal profit and loss calculated by the Company is as follows:

	2023	2022	
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	32.859.734.868	29.453.436.418	Profit before estimated income (expense) tax
<u>Beda waktu</u>			<u>Time difference</u>
Beban imbalan kerja	765.674.971	696.219.234	Employee benefits expenses
Beban penyusutan	274.380.842	321.656.024	Depreciation expenses
Pendapatan ditangguhkan pengakuannya	(5.675.687)	(147.989.304)	Deferred income recognition
Biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan pinjaman yang diterima	(140.379.318)	-	Transaction costs are directly related to loan received
<u>Beda tetap</u>			<u>Permanent difference</u>
Pendapatan jasa giro dan bunga deposito	(1.811.338.084)	(2.940.424.371)	Interest from current account and deposit interest
Beban penyusutan	158.797.229	211.729.639	Depreciation expenses
Taksiran laba tahun berjalan	32.101.194.821	27.594.627.640	Estimated earnings for the year
Taksiran laba tahun berjalan dibulatkan	32.101.194.000	27.594.627.000	Estimated earnings for the year rounded
<u>Perhitungan Tarif Pajak</u>			<u>Tax Rate Calculation</u>
<u>Tahun 2022</u>			<u>Year 2022</u>
(11% x 2.894.273.649)	-	318.370.101	(11% x 2.894.273.649)
(22% x 24.700.353.351)	-	5.434.077.737	(22% x 24.700.353.351)
<u>Tahun 2023</u>			<u>Year 2023</u>
(22% x 32.101.194.000)	7.062.262.680	-	(22% x 32.101.194.000)
Taksiran beban pajak penghasilan tahun berjalan	7.062.262.680	5.752.447.838	Estimated current year tax expenses

16. PERPAJAKAN - lanjutan

b. Utang Pajak - lanjutan

	2 0 2 3	2 0 2 2
Kredit pajak :		
Pasal 23	(8.588.536)	(8.611.490)
Pasal 25	(4.665.619.152)	(3.900.085.185)
Utang pajak penghasilan badan	<u>2.388.054.992</u>	<u>1.843.751.163</u>

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah mengeluarkan Perpu 1/2020 ("Peraturan"), yang mengartikulasikan kebijakannya tentang menjaga stabilitas keuangan negara dan sistem keuangan mengingat pandemi COVID-19 dan ancaman lain yang dapat membahayakan nasional ekonomi. Melalui penetapan Kebijakan Keuangan Negara ("APBN") dan Kebijakan Sektor Keuangan, Peraturan ini memberikan penilaian Pemerintah terhadap dampak pandemi COVID-19 terhadap stabilitas ekonomi Indonesia.

Tarif Pajak

Salah satu klausa dalam peraturan ini adalah pengurangan tarif pajak dari 25% menjadi 22% untuk tahun 2020-2021 dan 20% untuk tahun 2022 dan seterusnya. Peraturan ini berlaku segera ketika diumumkan pada tanggal 31 Maret 2020. Perubahan tarif pajak yang dihasilkan dari Peraturan ini diterapkan untuk tahun fiskal 2020.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan. Aturan tersebut menetapkan tarif pajak penghasilan wajib pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan seterusnya. Dengan demikian, penetapan tarif pajak sebelumnya sebesar 20% menjadi tidak berlaku setelah Undang-Undang ini disahkan.

c. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp3.666.027.451 dan Rp3.525.031.497.

16. TAXATION - continued

b. Tax Payables - continued

	2 0 2 3	2 0 2 2	
			Tax credit :
	(8.588.536)	(8.611.490)	Article 23
	(4.665.619.152)	(3.900.085.185)	Article 25
Corporate income tax payables	<u>2.388.054.992</u>	<u>1.843.751.163</u>	

The taxable income resulting from the reconciliation above will be the basis for filling out the Annual Tax Return (SPT) for the year ended 31 December 2023 and 2022.

On 31 March 2020, the Government issued Perpu 1/2020 ("the Regulation"), which articulated its policy on maintaining the stability of state finances and the financial system in light of the COVID-19 pandemic and other threats that might endanger the national economy. Through establishing the Policy for the State Finance ("APBN") and the Policy for Financial Sectors, the Regulation provides the Government's assessment of the impact of the COVID-19 pandemic on Indonesia's economic stability.

Tax Rate

One of the clauses in this Regulation is the reduction of the tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 and beyond. The Regulation was effective immediately when announced on 31 March 2020. The change in the tax rate resulting from the Regulation is applied for fiscal year 2020.

On 29 October 2021, the Government issue Law of the Republic of Indonesia No.7 year 2021 concerning Harmonization of Tax Regulations. The regulation has stipulated the income tax rate for domestic taxpayers and business establishments of 22% which will be effective from the Fiscal Year 2022 onwards, and a further reduction of the tax rate by 3% for domestic taxpayers who meet certain requirements. Hence, the previously tax rate determination of 20% will be invalid after the ratification of this Law.

c. Deferred tax assets

The deferred tax assets as of 31 December 2023 and 2022 amounted to Rp3,666,027,451 and Rp3,525,031,497 .

16. PERPAJAKAN - lanjutan

d. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem self-assessment. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

16. TAXATION - continued

d. Administration

Company reports / deposits taxes based on a selfassessment system. Fiscus can set or change these taxes within a certain period in accordance with applicable regulations.

17. MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

17. SHARE CAPITAL

The details of share ownership in the Company based on record of PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar are as follows:

	2023 dan/and 2022			
	Jumlah Saham/ Number of Share	Prosentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	
PT Majujaya Terus Sejahtera	240.000.000	30,00%	12.000.000.000	PT Majujaya Terus Sejahtera
PT Artha Capital Indonesia	223.760.000	27,97%	11.188.000.000	PT Artha Capital Indonesia
PT Artha Perdana Investama	74.760.000	9,35%	3.738.000.000	PT Artha Perdana Investama
Hendry Hartato	56.190.000	7,02%	2.809.500.000	Hendry Hartato
Renee Tang	39.505.000	4,94%	1.975.250.000	Renee Tang
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	165.785.000	20,72%	8.289.250.000	Others (each with ownership less than 5%)
Jumlah	800.000.000	100,00%	40.000.000.000	

18. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan selisih antara nilai nominal saham perdana Perusahaan dengan harga pasar saham atas penjualan saham perdana kepada masyarakat, setelah dikurangi dengan biaya emisi penerbitan saham baru sebesar Rp571.000.000. Mutasi agio saham adalah sebagai berikut :

18. SHARE AGIO

This account represents the difference between the nominal value of the Company's initial shares and the market price of shares on the sale of initial shares to the public, after deducting the issuance cost of new shares of Rp571,000,000. Agio share movements are as follows:

	2023	2022	
Saldo awal	6.509.000.000	6.509.000.000	Beginning balance
Penambah (pengurang)	-	-	Addition (disposal)
Jumlah	6.509.000.000	6.509.000.000	Total

Penambahan Agio saham sebesar Rp80.000.000 berasal dari program pengampunan pajak sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor: KET-184/PP/WPJ/.07/2016 tanggal 21 September 2016. Saldo agio saham sebesar Rp6.509.000.000 pada 31 Desember 2023 dan 2022.

The addition of Rp80,000,000 in the share of Agio came from the tax amnesty program in accordance with the Tax Amnesty Certificate Number: KET-184/PP/WPJ/.07/2016 dated 21 September 2016. Agio balance of shares amounting to Rp6,509,000,000 as at 31 December 2023 and 2022.

19. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Sesuai dengan pasal 70 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, mengenai "Perseroan Terbatas", perusahaan diwajibkan menyisihkan sejumlah tertentu dari laba bersih untuk dana cadangan umum menurut undang-undang, sampai dana cadangan tersebut mencapai sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 12 Juni 2008, yang telah diaktakan dengan akta Notaris Robert Purba, S.H., No. 40, tanggal 12 Juni 2008, Notaris di Jakarta, Perusahaan telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum menurut Undang-Undang yang berasal dari saldo laba sebesar Rp8.000.000.000.

19. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

In accordance with article 70 of Law No. 40 of 2007, regarding "Limited Liability Companies", the Company is required to set aside a certain amount of net income for general reserve funds according to the law, until the reserve funds reach at least 20% of the issued capital. Based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on 12 June 2008, which was notarized by the deed of Robert Purba, S.H., No. 40, dated 12 June 2008, Notary in Jakarta, the Company agreed to establish a general reserve according to the Law derived from a retained earnings of Rp8,000,000,000.

20. PENDAPATAN PEMBIAYAAN INVESTASI

	2023	2022
Pendapatan bunga	37.910.163.052	36.360.784.260
Pendapatan denda	1.947.193.979	1.910.309.964
Jumlah	39.857.357.031	38.271.094.224

Interest income
Penalty income
Total

20. INVESTMENT FINANCING INCOME

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN MULTIGUNA

	2023	2022
Pendapatan bunga	12.827.541.123	6.995.825.468
Pendapatan denda	214.387.199	84.114.431
Jumlah	13.041.928.322	7.079.939.899

Interest income
Penalty income
Total

21. MULTIPURPOSE FINANCING INCOME

22. PENDAPATAN SEWA OPERASI

Pada tahun 2023 dan 2022, pendapatan sewa operasi masing-masing sebesar Rp429.426.830 dan Rp413.197.478, merupakan pendapatan sewa atas kendaraan bermotor berdasarkan kontrak dengan pihak ketiga.

22. OPERATING LEASES INCOME

In 2023 and 2022, operating lease income amounting to Rp429,426,830 and Rp413,197,478, respectively, were operating leases based on contracts with third parties.

23. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	2023	2022
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	1.811.338.084	2.940.424.371
Lain-lain	-	936.270.645
Jumlah	1.811.338.084	3.876.695.016

Deposit interest income and - current account
Others
Total

23. OTHER INCOME

24. BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM

24. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES

	2023	2022	
Gaji dan tunjangan	13.830.966.414	13.034.403.964	Salaries and allowances
Sewa kantor	1.773.755.568	1.671.555.360	Office rental
Penyusutan aset tetap	1.512.985.730	1.687.289.946	Depreciation of fixed assets
Imbalan kerja	765.674.971	717.168.835	Employee benefits
Transportasi dan perjalanan dinas	679.811.778	554.229.146	Transport and business travel
Jasa profesional	618.941.347	669.530.085	Professional Fees
Penyusutan aset sewaan	500.050.785	233.944.531	Depreciation of leased assets
Pelatihan dan pengembangan karyawan	433.210.209	254.710.725	Employee training and development
Telekomunikasi	153.610.740	136.583.373	Telecommunication
Perijinan	129.507.569	107.137.221	Licensing
Keperluan kantor	121.647.632	128.814.935	Office supplies
Perbaikan dan pemeliharaan	117.790.698	81.884.242	Repair and maintenance
Jamuan dan representasi	57.802.661	84.591.485	Meals and representations
Lain-lain	337.631.637	338.651.858	Others
Jumlah	21.033.387.739	19.700.495.706	Total

25. BEBAN BUNGA PINJAMAN

25. LOAN INTEREST EXPENSES

Pada tahun 2023 dan 2022, akun ini merupakan beban bunga pinjaman termasuk amortisasi biaya transaksi terkait langsung dengan perolehan utang bank, masing-masing sebesar Rp1.246.927.660 dan Rp486.994.493.

In 2023 and 2022, this account represents loan interest expense including amortization of transaction costs directly related to the acquisition of bank loans, amounting to Rp1,246,927,660 and Rp486,994,493.

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA

26. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Perusahaan menetapkan manfaat untuk karyawan yang mencapai usia pensiun 55 tahun berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. manfaat tersebut tidak didanai.

The company determines benefits for employees who reach retirement age 55 years based on Labor Law No. 13/2003, 25 March 2003. These benefits were not funded.

Rincian berikut ini menjelaskan komponen dari imbalan kerja bersih untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan nilai yang diakui pada laporan posisi keuangan atas liabilitas imbalan kerja yang dihitung oleh aktuaris independen KKA Nurichwan dalam laporan No.030/KKA-N/R-I/I/2024 dan No.048/KKA-N/R-I/II/2023, dengan menggunakan metode Projected Unit Credit berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 25 Januari 2024 dan 6 Februari 2023.

The following details describe the components of net employee benefits for the years ended 31 December 2023 and 2022, which are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the value recognized in the statement of financial position for employee benefits liabilities calculated by independent actuary KKA Nurichwan in report No.030/KKA-N/R-I/I/2024 and No.048/KKA-N/R-I/II/2023, using the Projected Unit Credit method based on the report, 25 Januari 2024 and 6 February 2023.

a. Beban imbalan kerja dan pendapatan komprehensif lain

a. Employee benefits expense and other comprehensive income

	2023	2022	
<u>Beban imbalan kerja:</u>			<u>Employee benefits expense:</u>
Biaya jasa kini	294.602.510	290.344.799	Current service cost
Biaya bunga	471.072.461	426.824.036	Interest cost
Jumlah	765.674.971	717.168.835	Total
<u>Pendapatan komprehensif lain</u>			<u>Other comprehensive income</u>
Keuntungan aktuarial atas kewajiban	253.110.108	405.672.598	Actuarial gains on liabilities
Jumlah	253.110.108	405.672.598	Total

26. LIABILITAS IMBALAN KERJA - lanjutan

26. EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES - continued

b. Liabilitas imbalan kerja:

Nilai kini liabilitas	6.846.983.446
Beban tahun berjalan	765.674.971
Pendapatan komprehensif lain	(253.110.108)
Dampak IFRIC	-
Jumlah	7.359.548.309

Liabilitas imbalan kerja dihitung dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	2023
Tingkat diskonto	6,63%
Tingkat kenaikan gaji	8%
Tingkat kematian	TMI-IV 2019
Usai pensiun normal	55 Tahun

Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 tersebut telah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam UU No. 13/2003 dan PSAK No. 24 (Revisi 2013).

b. Employee benefits liabilities:

6.556.436.810	<i>Present value liability</i>
717.168.835	<i>Current year expenses</i>
(405.672.598)	<i>Other comprehensive income</i>
(20.949.601)	<i>Impact to IFRIC</i>
6.846.983.446	Total

Employee benefits liabilities are calculated using the following assumptions:

	2022	
6,88%		<i>Discount rate</i>
8%		<i>Salary increment rate</i>
TMI-IV 2019		<i>Rate of mortality</i>
55 Tahun		<i>Normal retirement age</i>

The Company's management believes that the allowance as of 31 December 2023 and 2022 is sufficient to meet the provisions in Law No. 13/2003 and SFAS No. 24 (2013 revision).

27. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

27. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Pada tahun 2023 dan 2022, Perusahaan melakukan pembayaran gaji dan tunjangan lain kepada Dewan Komisaris dan Direksi masing-masing sebesar Rp4.190.038.828 dan Rp3.998.446.763.

Perusahaan tidak memiliki transaksi berelasi selain dari yang disebutkan diatas.

In 2023 and 2022, the Company paid salaries and other benefits to the Board of Commissioners and Directors amounting to Rp4,190,038,828 and Rp3,998,446,763.

The company has no related transactions other than those mentioned above.

28. LABA PER SAHAM

28. EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dasar dihitung dengan cara membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun berjalan.

	2023
Laba tahun berjalan	25.994.152.366
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	800.000.000
Laba bersih per saham dasar (nilai penuh)	32,49

Earnings per share is calculated by dividing net profit available to shareholders by the weighted average common shares outstanding during the year.

	2022	
23.892.363.490		<i>Income for the year</i>
800.000.000		<i>The weighted average of -</i>
29,87		<i>shares outstanding</i>
		<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

29. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Fair value is the value at which a financial instrument can be exchanged between parties who understand and desire to conduct a fair transaction, and are not a sale value due to financial difficulties or forced liquidation. Fair value is obtained from quoted prices or discounted cash flow models.

29. NILAI WAJAR ASET KEUANGAN - lanjutan

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat / Carrying Value		Nilai Tercatat / Carrying Value	
	31 Desember 2023	31 Desember 2022	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	71.690.514.795	56.458.816.051	71.690.514.795	56.458.816.051
Piutang pembiayaan investasi	226.240.061.146	239.958.398.283	226.240.061.146	239.958.398.283
Piutang pembiayaan multiguna	75.355.458.477	65.517.393.918	75.355.458.477	65.517.393.918
Aset lain-lain	411.382.785	417.382.785	411.382.785	417.382.785
Jumlah Aset Keuangan	373.697.417.203	362.351.991.037	373.697.417.203	362.351.991.037
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman yang diterima	32.581.923.047	7.039.203.867	32.581.923.047	7.039.203.867
Utang sewa pembiayaan	-	58.414.912	-	58.414.912
Beban akrual	40.000.000	110.000.000	40.000.000	110.000.000
Utang lain-lain	3.383.323.796	2.926.809.926	3.383.323.796	2.926.809.926
Jaminan aset sewaan	217.560.000	217.560.000	217.560.000	217.560.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	36.222.806.843	10.351.988.705	36.222.806.843	10.351.988.705

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

- Aset dan liabilitas keuangan seperti kas dan bank, aset lain-lain, beban akrual, utang lain-lain, jaminan aset keuangan, nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut merupakan perkiraan yang telah mendekati nilai wajarnya karena akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun.
- Nilai wajar dari piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan multiguna dan utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- Risiko pasar atas suku bunga
- Risiko kredit
- Risiko likuiditas

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

29. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS - continued

The table below illustrates the carrying amount and fair value of financial assets and liabilities recorded on the statement of financial position:

	Nilai Tercatat / Carrying Value		Nilai Tercatat / Carrying Value	
	31 Desember 2023	31 Desember 2022	31 Desember 2023	31 Desember 2022
Financial Assets				
Cash and cash equivalents	71.690.514.795	56.458.816.051	71.690.514.795	56.458.816.051
Investment financing receivables	226.240.061.146	239.958.398.283	226.240.061.146	239.958.398.283
Multipurpose financing receivables	75.355.458.477	65.517.393.918	75.355.458.477	65.517.393.918
Other Assets	411.382.785	417.382.785	411.382.785	417.382.785
Total Financial Assets	373.697.417.203	362.351.991.037	373.697.417.203	362.351.991.037
Financial Liabilities				
loans received	32.581.923.047	7.039.203.867	32.581.923.047	7.039.203.867
Finance lease payable	-	58.414.912	-	58.414.912
Accrual expenses	40.000.000	110.000.000	40.000.000	110.000.000
Other payables	3.383.323.796	2.926.809.926	3.383.323.796	2.926.809.926
Leased assets guarantee	217.560.000	217.560.000	217.560.000	217.560.000
Total Financial Liabilities	36.222.806.843	10.351.988.705	36.222.806.843	10.351.988.705

The estimated fair value of the group of financial instruments in the above table is determined using the following methods and assumptions:

- Financial assets and liabilities such as cash and banks, other assets, accrued expenses, other debts, collateral for financial assets, carrying values of financial assets and financial liabilities are estimates that have approached their fair values because they will mature in less than one year.
- The fair value of investment financing receivables, multipurpose financing receivables and bank loans are determined using discounted cash flows based on market interest rates.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In normal corporate transactions, financial risks are generally exposed as follows:

- Market risk on interest rates
- Credit risk
- Liquidity risk

This note explains the Company's exposure to each of the above risks and discloses quantitatively including all risk exposures and summarizes the policies and processes undertaken to measure and manage risks arising, including those related to capital management.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko pasar atas suku bunga

Risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	2023	2022
<u>Instrumen dengan bunga tetap</u>		
Aset keuangan	301.595.519.623	305.475.792.201
Utang sewa pembiayaan	-	58.414.912
Jumlah	301.595.519.623	305.417.377.289
<u>Instrumen dengan bunga mengambang</u>		
Aset keuangan	71.676.908.695	56.436.262.232
Liabilitas keuangan	32.581.923.047	7.039.203.867
Jumlah	39.094.985.648	49.397.058.365

Analisis Sensitivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba bersih Perusahaan selama tahun berjalan:

	2023	2022
Tingkat suku bunga bank Indonesia		
Kenaikan (penurunan) tingkat suku bunga dalam basis poin	75	200
Efek terhadap rugi (laba) tahun berjalan	(1.654.767)	(531.911.942)

Kenaikan tingkat suku bunga pada akhir tahun akan mempunyai efek yang sama dengan nilai yang sama dengan peningkatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia pada tahun yang bersangkutan.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

The Company's Directors are responsible for implementing the Company's financial risk management policies and overall the Company's financial risk management program is focused on financial market uncertainty and minimizes potential losses that have an impact on the Company's financial performance.

The Company's management policies regarding financial risk are as follows:

a. Market risk on interest rates

The risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates

At the statement of financial position date, the profile of the Company's financial instruments affected by interest is:

Fixed interest instruments
Financial assets
Finance lease payable

Total

Floating interest instruments
Financial assets
Financial liabilities

Total

Sensitivity analysis

The following table presents the sensitivity of changes in interest rates that might occur, with other variables remaining constant, to the Company's net profit during the year:

Indonesian bank interest rates
Increase (decrease) in interest rates on a basis point
The effect on loss (profit) for the current year

An increase in the interest rate at the end of the year will have the same effect with the same value as an increase in the interest rate, on the basis that other variables remain constant. Calculations of increases and decreases in interest rates on a basis basis are based on increases and decreases in Bank Indonesia interest rates for the year.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

a. Risiko pasar atas suku bunga - lanjutan

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Perusahaan jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul dari bank, piutang pembiayaan investasi, piutang pembiayaan multiguna dan aset lain-lain. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang pembiayaan investasi dan piutang pembiayaan multiguna dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

b. Risiko Kredit

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

a. Market risk on interest rates - continued

Credit risk is the risk of Company financial loss if a customer or other party of a financial instrument fails to fulfill its contractual obligations. This risk arises from banks, investment financing receivables, multipurpose financing receivables and other assets. The company manages and controls credit risk from investment financing receivables and multipurpose financing receivables by monitoring the period of arrears in arrears on each customer.

b. Credit Risk

Exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets reflects the value of maximum credit exposure. The maximum credit exposure value at the statement of financial position date is as follows:

31 Desember 2023/31 December 2023					
Jatuh tempo piutang/ Due receivables	Setara kas/ Cash equivalent	Piutang pembiayaan investasi/ Investment financing receivables	Piutang pembiayaan multiguna/ Multipurpose financing receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/Total
<1 tahun/<1 year	71.676.908.695	194.489.229.474	70.160.206.974	8.000.000	336.334.345.143
1-2 tahun/1-2 year	-	36.754.431.578	10.207.434.617	-	46.961.866.195
2-3 tahun/2-3 year	-	7.407.190.968	519.755.778	-	7.926.946.746
>3 tahun/>3 year	-	-	-	403.382.785	403.382.785
Penurunan/impairment	-	(12.410.790.874)	(5.531.938.892)	-	(17.942.729.766)
Jumlah/Total	71.676.908.695	226.240.061.146	75.355.458.477	411.382.785	373.683.811.103
31 Desember 2022/31 December 2022					
Jatuh tempo piutang/ Due receivables	Setara kas/ Cash equivalent	Piutang pembiayaan investasi/ Investment financing receivables	Piutang pembiayaan multiguna/ Multipurpose financing receivables	Aset lain-lain/ Other assets	Jumlah/Total
<1 tahun/<1 year	56.436.262.232	191.572.759.596	69.223.557.210	14.000.000	317.246.579.038
1-2 tahun/1-2 year	-	47.745.566.818	1.789.179.788	-	49.534.746.606
2-3 tahun/2-3 year	-	13.050.862.743	25.832.338	-	13.076.695.081
>3 tahun/>3 year	-	-	10.763.474	403.382.785	414.146.259
Penurunan/impairment	-	(12.410.790.874)	(5.531.938.892)	-	(17.942.729.766)
Jumlah/Total	56.436.262.232	239.958.398.283	65.517.393.918	417.382.785	362.329.437.218

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

31 Desember 2023/31 December 2023					
	< 1 tahun/ < 1 year	< 1-2 tahun/ < 1-2 year	> 2 tahun/ > 2 year	Jumlah/Total	
Pinjaman yang diterima	20.208.043.831	10.621.126.597	1.752.752.619	32.581.923.047	Loans received
Beban akrual	40.000.000	-	-	40.000.000	Accrual expenses
Utang lain-lain	3.383.323.796	-	-	3.383.323.796	Other payables
Jaminan aset sewaan	-	-	217.560.000	217.560.000	Leased assets guarantee
Jumlah	23.631.367.627	10.621.126.597	1.970.312.619	36.222.806.843	Total
31 Desember 2022/31 December 2022					
	< 1 tahun/ < 1 year	< 1-2 tahun/ < 1-2 year	> 2 tahun/ > 2 year	Jumlah/Total	
Pinjaman yang diterima	5.981.503.604	1.057.700.263	-	7.039.203.867	Loans received
Utang sewa pembiayaan	58.414.912	-	-	58.414.912	Finance lease payable
Beban akrual	110.000.000	-	-	110.000.000	Accrual expenses
Utang lain-lain	2.926.809.926	-	-	2.926.809.926	Other payables
Jaminan aset sewaan	-	-	217.560.000	217.560.000	Leased assets guarantee
Jumlah	9.076.728.442	1.057.700.263	217.560.000	10.351.988.705	Total

Dampak pandemik COVID-19

Pandemik COVID-19 mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung terhadap perekonomian global, pasar dan pihak lawan maupun konsumen dari Perseroan.

Adanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK.05/2020 tentang Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Diseases 2019 bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank dimana salah satunya terkait program restrukturisasi konsumen terdampak COVID-19, yang bertujuan untuk mendorong optimalisasi kinerja Perseroan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

c. Liquidity Risk

Liquidity risk arises if the Company experiences difficulties in fulfilling financial liabilities in accordance with the predetermined time and amount. Liquidity risk management means maintaining sufficient cash and cash equivalents in an effort to fulfill the Company's financial liabilities. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring projections and actual cash flows and monitoring the maturity dates of financial liabilities.

Effects of the COVID-19 pandemi

COVID-19 pandemic are impacting directly and indirectly to the global economy, markets, and the counterparties and consumer of the Company.

There was regulation issued by the Financial Service Authority (OJK) POJK No. 14/POJK.05/2020 regarding Countercyclical Policy on the Impact of Coronavirus Diseases 2019 for Non-Bank Financial Services Institutions in which one of the regulation is related to restructured program to impacted COVID-19 consumers, with the objective to help the optimization of Company's performance especially for the intermediation function, as to manage the stability of the financial system, and support the economic growth.

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN - lanjutan

c. Risiko Likuiditas - lanjutan

Manajemen telah melakukan evaluasi dampak pandemi COVID-19 terhadap perhitungan kerugian kredit ekspektasian dengan melakukan penyesuaian, antara lain melakukan perubahan terhadap variabel ekonomi makro dan melakukan perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara lifetime untuk konsumen restrukturisasi tertentu yang terdampak COVID-19 dimana mempengaruhi kerugian kredit ekspektasian dan memastikan nilai kerugian kredit ekspektasian yang diakui dalam laporan keuangan dinyatakan secara wajar.

31. PENGELOLAAN MODAL

Struktur modal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2023
Liabilitas	50.279.928.865
Ekuitas	377.253.609.283
Jumlah	427.533.538.148

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan hasil bagi pemegang saham dan manfaat kepada pihak berkepentingan lainnya dan untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Perusahaan melakukan valuasi utang untuk menentukan kemungkinan refinancing utang yang ada dengan utang baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya utang yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Perusahaan juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya. Dalam mengelola permodalan, Perusahaan melakukan analisa secara periodik mengenai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Perusahaan Pembiayaan yang diantaranya mengatur ketentuan sebagai berikut:

- a. Perusahaan wajib memiliki ekuitas paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 dengan tahapan sebagai berikut:
 - Paling sedikit sebesar Rp40.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2016; dan
 - Paling sedikit sebesar Rp100.000.000.000 paling lambat tanggal 31 Desember 2019
- b. Jumlah pinjaman yang dimiliki Perusahaan dibandingkan modal sendiri dikurangi penyertaan maksimum 10 kali, baik untuk pinjaman luar negeri maupun dalam negeri.

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT - continued

c. Liquidity Risk - continued

Management has evaluated the impact of the COVID-19 pandemic on calculating expected credit loss by performing adjustment, such as updated the macro-economic variables and recorded lifetime expected credit losses for certain restructured consumer impacted by COVID-19 which impacted to the expected credit loss and ensured the expected credit loss recognized in the financial statements is stated fairly.

31. CAPITAL MANAGEMENT

The Company's capital structure is as follows:

	2023	2022	
Liabilitas	50.279.928.865	23.615.487.064	Liabilities
Ekuitas	377.253.609.283	351.062.031.033	Equities
Jumlah	427.533.538.148	374.677.518.097	Total

The purpose of the Company's capital management is to safeguard the Company's ability to continue as a going concern in order to provide results for shareholders and benefits to other interested parties and to maintain an optimum capital structure to minimize capital costs.

Periodically, the Company conducts debt valuation to determine the possibility of refinancing existing debt with new debt that is more efficient which will lead to more optimal debt costs.

In addition to meeting the loan requirements, the Company must also maintain its capital structure at a level that is not at risk to its credit rating and is equal to its competitors. In managing capital, the Company conducts periodic analysis of the Financial Services Authority Regulation Number 35/POJK.05/2018 dated 28 December 2018 concerning Financing Companies which among others regulates the following provisions:

- a. Companies must have equity of at least Rp100,000,000,000 with the following stages:
 - At least Rp40,000,000,000 no later than 31 December 2016; and
 - At least Rp100,000,000,000 no later than 31 December 2019
- b. The number of loans owned by the Company compared to equity, minus a maximum of 10 times, both for foreign and domestic loans.

31. PENGELOLAAN MODAL - lanjutan

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perseroan diharuskan untuk memenuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perseroan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dimana rasio tersebut dapat berbeda jika rasio tersebut dihitung berdasarkan standar akuntansi keuangan Indonesia.

Berikut ini adalah rasio-rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	2023	2022	
Financing to asset ratio	71%	82%	Financing to asset ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	926%	4,304%	Net financing receivables to funding ratio
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	75%	78%	Net financing receivables for investment and working capital financing to total financing receivable ratio
Rasio piutang pembiayaan bermasalah (NPF) - bersih	0%	0%	Non-performing financing (NPF) ratio - netto
Rasio permodalan	88%	94%	Capital ratio
Gearing ratio	0,09x	0,02x	Gearing ratio
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	943%	878%	Equity to paid up capital ratio

Sesuai dengan persyaratan dari pihak bank bahwa Perusahaan harus menjaga rasio utang terhadap ekuitas (*gearing ratio*) maksimum 10 kali (Catatan 11). Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Perusahaan dapat memenuhi persyaratan tersebut.

32. KONTINJENSI

Pada tanggal 1 Juli 2003, Goal Trading Asset Ltd., entitas yang berkedudukan di British Virgin Island, melalui kuasa hukumnya Kantor Hukum Lontoh & Kailimang dengan suratnya No. 101/LK-SU/VII/03, menyatakan bahwa kliennya Goal Trading Asset Ltd., adalah pemenang tender atas aset Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) berupa pinjaman Perusahaan kepada BPPN sebesar Rp14.416.333.333.

Berdasarkan hasil pembahasan bersama yang dilakukan penasehat hukum independen Perusahaan dengan Kantor Hukum Lontoh & Kailimang mengenai hal tersebut di atas, tidak ditemukan adanya bukti-bukti otentik dan kuat yang mendukung keabsahan pinjaman tersebut, sehingga tidak terdapat dasar hukum yang sah untuk menentukan adanya liabilitas pembayaran oleh Perusahaan atas pinjaman tersebut.

31. CAPITAL MANAGEMENT - continued

Based on POJK No. 35/POJK.05/2018 dated 31 December 2018 regarding the Organisation of Financing Company Business, the Company is required to comply with several financial ratios. These ratios have been prepared by the Company based on the formula as prescribed in the said OJK regulation for regulatory compliance purposes, where such ratios may differ had the ratios been computed based on Indonesian financial accounting standards.

The following are the financial ratios based on OJK Regulation (unaudited):

In accordance with the requirements of the bank that the Company must maintain a maximum 10 times debt to equity ratio (*gearing ratio*) (Note 11). As of 31 December 2023 and 2022, the Company is able to fulfill these requirements

32. CONTINGENCY

On 1 July 2003, Goal Trading Asset Ltd., an entity domiciled in British Virgin Island, through its legal counsel Lontoh & Kailimang Law Office with letter No. 101/LK-SU/VII/03, stated that his client Goal Trading Asset Ltd., was the winner of the tender for the assets of the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA) in the form of a Company loan to IBRA amounting to Rp14,416,333,333.

Based on the results of a joint discussion conducted by the Company's independent legal advisor with the Lontoh & Kailimang Law Office regarding the above, no authentic and strong evidence was found to support the validity of the loan, so there is no valid legal basis for determining payment liabilities by The company for the loan.

32. KONTINJENSI - lanjutan

Bahwa dengan adanya perjanjian No. 19 yang dibuat dihadapan Notaris Sinta Susikto, S.H., tanggal 7 Juni 2000, Eddie Wibowo dan Jaegopal Hutapea, keduanya pemegang saham lama Perusahaan secara bersama-sama menyatakan kesediaannya bertanggung jawab penuh atas liabilitas-liabilitas yang timbul terhadap Perusahaan yang diakibatkan oleh transaksi sebelum adanya pengalihan saham.

Sampai dengan tanggal laporan ini, belum terdapat penyelesaian secara hukum atas masalah tersebut.

33. SEGMENT OPERASI

Kegiatan utama Perusahaan Pada tahun 2023 dan 2022 dikelompokkan berdasarkan informasi segmen sebagai berikut:

a. Segmen Geografis

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan geografis adalah sebagai berikut:

32. CONTINGENCY - continued

Whereas with the agreement No. 19 prepared before Notary Sinta Susikto, SH, on 7 June 2000, Eddie Wibowo and Jaegopal Hutapea, both of the Company's former shareholders, jointly stated their willingness to take full responsibility for liabilities arising from the Company resulting from transactions prior to the transfer stock.

As of the date of this report, there has not been a legal settlement of the problem.

33. OPERATING SEGMENT

The main activities of the Company in 2023 and 2022 are grouped based on segment information as follows:

a. Geographical Segment

Segment based net result information is as follows:

31 Desember 2023/31 December 2023					
	Jakarta	Sumatera	Jawa Timur	Jumlah/Total	
Pendapatan usaha	36.154.579.018	11.670.519.328	5.503.613.837	53.328.712.183	Operating income
Pendapatan lain-lain	1.228.889.157	394.114.023	188.334.904	1.811.338.084	Other income
Jumlah	37.383.468.175	12.064.633.351	5.691.948.741	55.140.050.267	Total
Beban administrasi dan umum	14.184.894.222	4.643.728.449	2.204.765.068	21.033.387.739	General and administration expenses
Beban bunga pinjaman	865.154.447	260.798.573	120.974.640	1.246.927.660	Loan interest expenses
Jumlah	15.050.048.669	4.904.527.022	2.325.739.708	22.280.315.399	Total
Laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan	22.333.419.506	7.160.106.329	3.366.209.033	32.859.734.868	Profit before estimated benefits (expense) tax
Beban pajak				6.865.582.502	Tax expenses
Laba tahun berjalan				25.994.152.366	Income for current year
Aset	299.709.184.780	86.495.326.114	41.329.027.254	427.533.538.148	Assets
Liabilitas	35.247.191.497	10.172.251.897	4.860.485.471	50.279.928.865	Liabilities

33. SEGMENT OPERASI - lanjutan

33. OPERATING SEGMENT - continued

a. Segmen Geografis - lanjutan

a. Geographical Segment - continued

31 Desember 2022/31 December 2022					
	Jakarta	Sumatera	Jawa Timur	Jumlah/Total	
Pendapatan usaha	29.816.199.691	11.948.774.502	3.999.257.408	45.764.231.601	Operating income
Pendapatan lain-lain	2.512.816.148	1.020.393.294	343.485.574	3.876.695.016	Other income
Jumlah	32.329.015.839	12.969.167.796	4.342.742.982	49.640.926.617	Total
Beban administrasi dan umum	12.744.173.517	5.241.604.165	1.714.718.024	19.700.495.706	General and administration expenses
Beban bunga pinjaman	314.493.725	130.556.282	41.944.486	486.994.493	Loan interest expenses
Jumlah	13.058.667.242	5.372.160.447	1.756.662.510	20.187.490.199	Total
Laba sebelum taksiran manfaat (beban) pajak penghasilan	19.270.348.599	7.597.007.348	2.586.080.471	29.453.436.418	Profit before estimated benefits (expense) tax
Beban pajak				(5.561.072.928)	Tax expenses
Laba tahun berjalan				<u>23.892.363.490</u>	Income for current year
Aset	257.765.831.732	80.438.461.835	36.473.224.530	374.677.518.097	Assets
Liabilitas	16.246.679.796	5.069.942.455	2.298.864.813	23.615.487.064	Liabilities

b. Segmen Operasi

b. Operating Segment

Informasi hasil bersih segmen berdasarkan operasi adalah sebagai berikut:

Segment net result information based on operations is as follows:

	2023	2022	
<u>Pembiayaan</u>			<u>Financing</u>
Pendapatan pembiayaan investasi	39.857.357.031	38.271.094.224	Investment financing income
Pendapatan pembiayaan multiguna	13.041.928.322	7.079.939.899	Multipurpose financing income
Dikurangi :			Less:
Beban administrasi dan umum	(20.533.336.954)	(19.466.551.175)	General and administration expenses
Beban bunga pinjaman	(1.246.927.660)	(486.994.493)	Loan interest expenses
Hasil bersih segmen pembiayaan konsumen	<u>31.119.020.739</u>	<u>25.397.488.455</u>	Net income for the consumer financing segment
<u>Sewa Operasi</u>			<u>Operating Leases</u>
Pendapatan sewa operasi	429.426.830	413.197.478	Operating leases income
Dikurangi :			Less:
Penyusutan aset sewaan	(500.050.785)	(233.944.531)	Depreciation leases assets
Hasil bersih segmen sewa operasi	<u>(70.623.955)</u>	<u>179.252.947</u>	Net income for the operating leases segment

33. SEGMENT OPERASI - lanjutan

b. Segmen Operasi - lanjutan

	2 0 2 3	2 0 2 2
<u>Lain-lain</u>		
Pendapatan jasa giro dan bunga deposito	1.811.338.084	2.940.424.371
Lain-lain	-	936.270.645
Hasil bersih segmen lain-lain	1.811.338.084	3.876.695.016
Jumlah hasil bersih segmen	32.859.734.868	29.453.436.418
Laba sebelum taksiran penghasilan (beban) pajak	32.859.734.868	29.453.436.418

33. OPERATING SEGMENT - continued

b. Operating Segment - continued

<u>Others</u>
Income from current account and deposit interest
Others
Net income for the other segment
Total net income segment
Income before estimated benefits (expense) tax

34. PERIKATAN DAN KOMITMEN

Perusahaan memperoleh beberapa jenis fasilitas kredit dari berbagai bank, yaitu:

- a. Pada tanggal 26 September 2023, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kredit dengan PT Bank Artha Graha Internasional Tbk sebesar Rp30.000.000.000 dengan tenor pembiayaan tiga puluh enam (36) bulan. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja dengan jaminan piutang pembiayaan investasi sebesar Rp42.806.730.000 (Catatan 5)
- b. Berdasarkan Perjanjian Kredit No.00699/PK/0980S/2021 tanggal 6 Desember 2021. Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Installment Loan dari BCA dengan batas maksimum sebesar Rp2.950.000.000. Jangka waktu fasilitas pinjaman selama 3 tahun dengan tingkat suku bunga 7,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan: (a) Sebidang tanah berikut bangunan dalam SHGB No. 340/Air Hitam terletak di Riau, Pekanbaru dan (b) sebidang tanah berikut bangunan dalam SHGB No. 192/Tegal Sari yang terletak di Surabaya I, Jawa Timur.

- c. Pada tanggal 6 Desember 2017, melalui surat penawaran fasilitas kredit No. 216/SKM-KPP/VIC/XII/2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Modal Kerja Pembiayaan dari Bank Victoria International Tbk sebesar Rp15.000.000.000. Jangka waktu fasilitas ini selama 4 tahun dengan tingkat suku bunga 12% per tahun dan dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen senilai minimal 100% dari total outstanding pinjaman.
- d. Pada tanggal 29 April 2019 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp5.000.000.000. Jangka waktu perjanjian kredit ini selama 12 bulan dengan tingkat suku bunga 6,8% per tahun. Utang ini dijamin dengan Deposito sebesar Rp5.000.000.000 atas nama Suparman Sulina.

The company obtained several types of credit facilities from various banks, namely:

- a. On September 26, 2023, the Company signed a Loan Agreement with PT Bank Artha Graha Internasional Tbk amounting to Rp30,000,000,000 with a term of thirty-six (36) months. This loan is used for working capital with secured by investment financing receivables amounted Rp42,806,730,000 (Note 5).
- b. Based on Credit Agreement No.00699/PK/0980S/2021 dated 6 December 2021, The Company obtained an Installment Loan loan facility from BCA with a maximum limit of Rp2,950,000,000. The term of the loan facility is 3 years with an interest rate of 7.50% per annum.

This loan is guaranteed by: (a) A parcel of land and building in SHGB No. 340 / Air Hitam located in Riau, Pekanbaru and (b) a plot of land and building in SHGB No.192/Tegal Sari located in Surabaya I, East Java.

- c. On December 6, 2017, through the credit facility offer letter No. 216 / SKM-KPP / VIC / XII / 2017, the Company obtained a Working Capital Financing credit facility from Bank Victoria International Tbk in the amount of Rp15,000,000,000. The term of this facility is for 4 years with an interest rate of 12% per year and is guaranteed with consumer financing receivables worth at least 100% of the total outstanding loan.
- d. On 29 April 2019 the Company obtained a credit facility with a maximum loan limit of Rp5,000,000,000. The term of this credit agreement is 12 months with an interest rate of 6.8% per year. This debt is guaranteed by a Deposit of Rp5,000,000,000 in the name of Suparman Sulina.

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2023 sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: "Kontrak Asuransi"; dan
- Amendemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

- PSAK 74 "Kontrak asuransi"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025

Pada saat penerbitan laporan keuangan Perusahaan masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut pada laporan keuangan Perusahaan.

36. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Pada tanggal 12 Januari 2024 Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Oke Indonesia Tbk dengan batas maksimum pinjaman sebesar Rp25.000.000.000. Jangka waktu perjanjian kredit ini selama 12 bulan dengan tingkat suku bunga 8,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan Office Space yang terletak di Gedung Equity Tower, lantai 36, Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53 Lot.9, Jakarta Selatan atas nama PT.Trust Finance Indonesia Tbk.

37. TANGGUNG JAWAB DAN PENERBITAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang telah diotorisasi oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 15 Maret 2024.

35. ACCOUNTING STANDARD ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2023 as follows:

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding long-term liabilities with the covenant; and
- Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.

The above standards will be effective on 1 January 2024 and early adoption is permitted.

- SFAS 74: "Insurance Contract"; and
- Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.

The above standards will be effective on 1 January 2025.

- SFAS 74 "Insurance contracts"

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Company's financial statements.

36. Events After the Reporting Period

On 12 January 2024 the Company obtained a credit facility from PT Bank Oke Indonesia Tbk with a maximum loan limit of Rp25,000,000,000. The term of this credit agreement is 12 months with an interest rate of 8.5% per year. This debt is guaranteed by Office Space in the Equity Tower Building, 36th floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav.52-53, Lot 9, South Jakarta in the name of PT Trust Finance Indonesia Tbk.

37. RESPONSIBILITIES AND PUBLISHING OF FINANCIAL STATEMENTS

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of financial statements that have been authorized by the Directors for publication on 15 March 2024.